

**DIAGNOSIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA DAN  
MENGHAFAL AL-QUR'AN  
( Studi Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Pada Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**LESMITA SARI**

**NIM. 18531093**

**PROGRAM STUDI PENDDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2022**

**HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI**

Kepada  
Yth, Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Lesmita Sari yang berjudul: **DIAGNOSIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN ( Studi Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong )** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Curup, Juni 2022

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd**  
**NIP. 197509192005012004**

**Nafrial, M.Ed**  
**NIP. 197903012009121006**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 066 /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : Lesmita Sari  
NIM : 18531093  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (Studi pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juni 2022

Pukul : 09.30-11.00 WIB

Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd**  
NIP. 19750919 200501 2 004

Sekretaris,

**Nafriah, M. Ed.**  
NIP.19790301 200912 1 006

Penguji I,

**Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd. I**  
NIP. 19750214 199903 1 005

Penguji II,

**Mirzon Daheri, MA. Pd**  
NIP 19850211 201903 1 002

Mengetahui,  
Dekan



**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar. Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dengan judul **“DIAGNOSIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR’AN (Studi Mata Pelajaran PAI di Sd Negeri 10 Rejang Lebong)”**. Shalawat serta salam semoga abadi tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, dan sahabatnya hingga yaumul akhir.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tanpa bantuan berbagai pihak maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr Idi Warsah, M. Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan selaku Pembimbing Akademik yang selalu bersedia memberi nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd. MM., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.

4. Bapak Dr. Fakhruddin, M. Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Muhammad Idris, MA.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Nafrial, M.Ed., selaku Dosen Pembimbing II, yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada kepala sekolah, dewan guru dan siswa karena membantu dalam penelitian.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Curup, Juni 2022

Penulis

**Lesmita Sari**  
**18531093**

**MOTTO**

**Disetiap Kesulitan Pasti Ada Kemudahan**

*"Lesmita Sari"*

**PERSEMBAHAN**

Syukur alhamdulillah atas kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya sederhanaku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku tercinta untuk Bapakku Muzakir Efendi, Ibuku tercinta Asmani, dan nenekku tersayang Rasi'a terima kasih sebesar-besarnya telah menyayangiku, memberi semangat dan mendoakanku setiap langkah. Serta telah mengusahakan berbagai upaya baik materi maupun fisik untuk mencukupi kebutuhanku.
2. Saudara tercinta ( Kakakku Ansori dan Hendri Hartono, Ayuk Iparku Putri Hidayanti ) terima kasih telah memberikan support untuk saya, selalu mendorong dan memotivasi saya untuk selalu berpikir positif agar sukses untuk kedepannya dan bisa membanggakan keluarga terutama kedua orang tua.
3. Kedua pembimbing terbaikku Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.P.d, dan Bapak Nafrial, M.Ed, selaku Dosen pembimbing I dan II, yang sudah banyak membimbing serta mengarahkanku. Terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk diri sendiri, terima kasih sudah semangat, sehat dan bertahan selama ini dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini, tetaplah semangat dan jangan

menyerah ini bukan akhir tetapi ini hanya tahap menuju kehidupan yang sebenarnya.

5. Sahabatku tercinta Sonny Efratawijaya, Iswari Haryanti , Fina Septia. Terima kasih atas motivasi, saran, semangat dan doa kalian.
6. Temanku tersayang Melka Putri Marleza, Wulandari Tri Agustiani, Mila Yuliyanti, Kusti Iriyanti, Vera Feronika, Bela Pernama Sari. Teman-teman PPL dan KKN serta semua rekan-rekan seperjuangan Keluarga Pendidikan Agama Islam 2018, Terima kasih atas kebersamaan kita selama proses mencapai titik puncak akhir perkuliahan saat ini.
7. Kepada kepala sekolah dan seluruh dewan guru beserta karyawan dan siswa SD Negeri 10 Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian serta banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Almamater kebanggaanku IAIN CURUP

## **DIAGNOSIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI MATA PELAJARAN PAI DI SD NEGERI 10 REJANG LEBONG)**

### **Abstrak**

Kesulitan siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an yang sering kali dialami oleh para peserta didik di sekolah yaitu masalah yang begitu penting dan sangat perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik, terutama dari segi makhorijul huruf, tajwid, serta dalam membedakan bacaan huruf-huruf tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja jenis kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dan faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di SD Negeri 10 Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan *case study*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan data, dan triangulasi data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di SD Negeri 10 Rejang Lebong : 1) Jenis kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal al-qur'an di SD Negeri 10 Rejang Lebong, adapun jenis kesulitan dam membaca dan menghafal Al-Qur'an yaitu kesulitan dalam membedakan dan pengucapan huruf hijaiyah tertentu, kesulitan dalam membaca sesuai dengan tajwid pada ayat Al-Qur'an, sedangkan jenis kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu kesulitan dalam melafazkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar, lupa dengan ayat al-qur'an yang telah di hafal, 2) Faktor penyebab siswa kesulitan dalam membaca dan menghafal al-qur'an, adapun faktor penyebabnya yaitu kurangnya motivasi untuk belajar membaca dan menghafal al-qur'an dari siswa itu sendiri, kurangnya perhatian dan dorongan dari kedua orang tua, dan tidak mengulangi ayat-ayat al-qur'an yang sudah dihafalkan karena mereka kuran fokus dalam menghafal, 3) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan me ghfal Al-Qur'an yaitu dengan cara memotivasi siswa-siswa tersebut dan memberi mendorong agar mereka ada kemauan atau keinginan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dan juga menggunakan metode-metode yang tepat dan mudah untuk siswa tersebut pahami seperti menggunakan metode murojaah yaitu dengan mengulang kembali hafalan-hafalan yang telah dihafalkan dan membuat jadwal mengaji di rumah

**Kata Kunci : Jenis Kesulitan Siswa, Faktor Penyebab**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Diagnosis Kesulitan Siswa .....	12
1. Pengertian .....	12
2. Jenis-jenis Dianosis Kesulitan Siswa .....	16
3. Faktor-faktor Kesulitan Siswa .....	18
4. Prosedur dan Teknik-teknik Kesulitan Belajar .....	21
B. Membaca dan Menghafal Al-qur'an .....	28
1. Pengertian .....	28

2. Metode Membaca dan Menghafal Al-Qur'an .....	33
3. Strategi Mengatasi Kesulitan dalam Membaca dan Menghafal Al- Qur'an .....	41
4. Faktor-faktor Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al- Qur'an .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	51
B. Subjek Penelitian .....	52
C. Teknik Pengumpulan Data .....	53
D. Teknik Analisis Data .....	56
G. teknik Keabsahan Data/Validasi data .....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Objek Penelitian .....	61
B. Temuan Penelitian .....	61
C. Hasil Penelitian .....	63
D. Pembahasan .....	71

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran- saran .....	81

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Daftar Tabel

*Tabel 4. 1 Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 10 Rejang Lebong ..... Error! Bookmark not defined.2*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan tingkah laku manusia dapat berubah dan berkembang dari satu masa ke masa selanjutnya. Pada umumnya pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu fungsi sosial dan fungsi individual.<sup>1</sup>

Dalam fungsi sosial, pendidikan bertugas menolong setiap individu agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berkualitas, handal dan mampu yaitu dengan mengajarkan sejumlah ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Dalam fungsi individual, pendidikan membentuk individu agar dapat menikmati kehidupan yang lebih baik dengan cara mempersiapkan individu tersebut untuk menangani pengalaman-pengalaman baru dengan baik.<sup>2</sup>

Menurut *S Brubacher* berpendapat :

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Arfani, Laili. "Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran." *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 11.2 (2018).

<sup>2</sup> M. Syaran Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Nadwa* 8, no. 2 (2014), Hal. 245

<sup>3</sup> Wiji Suwarno, " *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* ", no 6 (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2013), Hal. 20

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa memiliki nilai yang tinggi, terutama untuk mengembangkan sesuatu dan membangun generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

*“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.*

Pendidikan juga merupakan kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang komponen dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan satu bangsa.<sup>4</sup> Pendidikan juga menjadi tolok ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Dengan adanya pendidikan siswa mampu untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, dan melalui potensi tersebut kita biasa memberi motivasi belajar kepada siswa tersebut, mengenai motivasi belajar dapat kita artikan sebagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Diagnosis juga merupakan suatu jenis penyakit atau jenis masalah yang ada penyebabnya dan dapat dianalisis dengan melihat gejala-gejala yang tampak atau terlihat dengan jelas sesuai dengan fenomena yang ada, sedang kesulitan merupakan

---

<sup>4</sup> Wahyudin, Wahyudin. “Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013”. *Jurnal Kependidikan* 6.2 (2018):249-265

suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai suatu proses atau suatu tujuan, sehingga kita dapat memerlukan usaha yang lebih giat dalam mengatasinya<sup>5</sup>.

Dalam rangka pengembangan potensi diri, setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, namun tidak sedikit siswa mengalami banyak kesulitan. Kita sering menemukan beberapa masalah pada siswa, seperti malas, mudah putus asa, acuh tak acuh disertai sikap menentang guru merupakan bagian dari masalah belajar siswa. Masalah tersebut kecenderungan tidak semua siswa dapat menyelesaikan dengan sendirinya.

Sebagian orang mungkin tidak mengetahui cara yang baik untuk memecahkan masalah sendiri. Sebagian yang lain tidak tahu apa sebenarnya masalah yang dihadapi. Ada pula seseorang yang tampak tidak mempunyai masalah, padahal ada masalah yang dihadapinya. Sehingga siswa sulit meraih prestasi belajar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

Keberhasilan pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman yang telah dialami atau akibat adanya interaksi stimulus dan respon yang dialami peserta didik atau seseorang. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> DKB, Diagnostik Kesulitan Belajar. "Psikologi pendidikan." (2007)

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), Hal. 2

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama.<sup>7</sup> Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang memandang serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa yang kesulitan dalam belajar, kesulitan belajar dalam artian bahwasanya aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, akan tetapi terkadang juga siswa sulit untuk konsentrasi pada saat belajar.

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan di mana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan

---

<sup>7</sup> Idzhar, Ahmad. "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal office* 2.2 (2016): 221-228.

belajar. Karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.<sup>8</sup>

Maka dari itu, masalah kesulitan membaca Al-Quran yang sering dialami oleh para peserta didik di sekolah merupakan masalah yang begitu penting dan perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik, terutama dari segi mahrijul huruf dan tajwidnya.<sup>9</sup> Kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sering juga disebut membaca dengan tartil, yang dimaksud tartil adalah sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, atau cara melafalkan huruf demi huruf dalam bacaan Al-Qur'an, sedangkan yang dimaksud dengan kaidah tajwid adalah cara baca mana bacaan yang dipanjangkan, dipendekkan, dengung dan lain sebagainya.

Dikatakan demikian karena kesulitan tersebut terkait beberapa hal, yang pertama adalah sistem yang digunakan, dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan. Dari kegagalan siswa untuk membaca Al-Quran dengan baik dapat membuat siswa merasa frustrasi, rendah diri, atau dalam keadaan tertentu merasa kurang dihargai maka dapat muncul banyak hal seperti salah pergaulan, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu dan lain sebagainya.

---

<sup>8</sup> Drs. Muhamad Uyun, M.Si. dan Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. , *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: 2004), Hal. 163

<sup>9</sup> Indrawati, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Mts Negeri 1 Konawe Selatan* (Kendari: 2018), Hal. 2

Melihat begitu banyak masalah yang muncul akibat dari kesulitan belajar peserta didik, seorang guru harus dapat mengontrol, memberi motivasi dan bimbingan kepada peserta didik untuk masalah keagamaan terutama terkait dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran. Karena dengan mengetahui problema-problema atau masalah-masalah yang berkaitan dengan kemampuan siswa membaca Al-Quran, maka dapatlah sedini mungkin untuk mengantisipasinya.

Pada dunia pendidikan, penanaman ilmu keagamaan harus ditanamkan sejak masih kecil saat berada dikelas rendah<sup>10</sup>. Untuk lebih meningkatkan ilmu keagamaan yang terutama tentang belajar membaca Al-Quran serta hafalan Al-Quran Juz 30 pada siswa yang harus dimulai sejak masih kelas rendah dan ditingkatkan pada kelas tinggi.

Dimulai dari yang termudah agar tidak terbebani dan merasa kesulitan pada siswa di saat harus menghafalkan banyak ayat-ayat dalam Juz 30. Untuk generasi muda yang lebih maju dalam meningkatkan pembelajaran hafalan Al-Quran harus banyak berlatih serta belajar agar konsentrasi belajar tetap berfokus tidak hanya sekedar belajar namun bisa memaknai arti yang terkandung di dalam Al-Quran Juz 30. Harapan guru dengan membaca ayat suci Al-Quran setiap hari akan dapat mempermudah siswa untuk mengingat menghafalnya serta dapat mengerti arti dan makna yang terkandung dalam setiap ayat yang telah dibacanya.

Dilihat dari fenomena yang ada, mengapa siswa di SD Negeri 10 Rejang Lebong karena sesuai dengan hasil observasi dapat peneliti lihat bahwa masih banyak siswa yang kesulitan untuk membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an terutama

---

<sup>10</sup> Apriyani, Dian Prisca and , Drs. Muhroji, S. E., M. Si., M. Pd. (2019) *Kegiatan Hafalan Al-Quran Juz 30 pada Siswa di MI Muhammadiyah Pucangan Surakarta*, (Surakarta: 2019), Hal. 2

dalam menghafal ayat-ayat pendek, dan masih ada beberapa siswa kelas rendah maupun kelas tinggi yang tidak tahu sama sekali bacaan Al-Qur'an karena ada beberapa faktor sehingga membuat mereka kesulitan dalam membaca ayat Al-Qur'an dan begitupun dalam menghafal surah pendek yang di perintahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Pada kenyataannya saat ini masih sedikit siswa yang mampu dengan cepat untuk membaca dan menghafal Al-Quran<sup>11</sup>, apa lagi pada surat-surat yang panjang. Membutuhkan beberapa minggu untuk dapat menghafalkan surat yang panjang bahkan tidak sedikit siswa yang merasa kesusahan namun hanya membutuhkan beberapa waktu saja untuk menghafalkan surat yang pendek, itupun tidak semua siswa dapat melakukannya.

Pada saat berada di kelas rendah siswa diberikan hafalan Al-Quran Juz 30 dari surat yang paling pendek atau surat termudah terlebih dahulu, untuk menjaga hafalannya siswa diberikan kartu hafalan sampai mana hafalan siswa agar selalu mengingatnya serta setiap hari sebelum dimulai pembelajaran selalu membaca Al-Quran terlebih dahulu. Setelah naik ke kelas tinggi siswa menghafalan Al-Quran Juz 30 pada tingkatan yang lebih tinggi atau surat yang sudah mulai panjang untuk kelas tinggi juga di berikan kartu hafalan.

Adapun upaya yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam tapi tidak berjalan dengan lancar, padahal guru Pendidikan Agama Islam sangat peduli kepada siswa-siswanya jika siswanya belum menyetor hafalan surah-surah pendek ia selalu menanyakan tentang hafalan tersebut, tujuannya agar mereka cepat mendapat

---

<sup>11</sup> asyid, Muhammad Makmum. *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran*. Elex Media Komputindo, 2015.

nilai. Akan tetapi sangat sulit bagi para siswa dalam menghafal surah-surah pendek yang telah ditugaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Siswa yang tidak mengetahui bacaan Al-Qur'an pasti akan lama untuk menyeter hafalan-hafalan ayat pendek tersebut namun guru tidak tinggal diam, guru tidak membiarkan nilai hafalannya kosong begitu saja, guru berupaya agar ia bisa membaca Al-Qur'an, dan cepat untuk menghafal surah-surah pendek.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 8 Desember 2021 bahwasanya, siswa kelas rendah dari kelas I sampai kelas III masih banyak sekali siswa yang tidak dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa yang pandai membaca Al-Qur'an hanya kisaran 15 orang, sedangkan siswa yang lainnya tidak sama sekali bisa dalam membaca Al-Qur'an, mereka pun menghafal surah-surah pendek hanya dengan membaca tulisan latinnya saja yang terdapat di Al-Qur'an tersebut. Adapun di kelas tinggi dari kelas IV sampai kelas VI, masih ada beberapa siswa yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan kesulitan dalam menghafal surah-surah pendek.

Sehingga dari fenomena tersebut dan atas dasar fenomena itulah maka penulis menjadikan karya ilmiah dengan judul yaitu *“Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an( Studi mata pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong)”*.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi permasalahan ini pada ruang lingkup kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apa saja kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an Juz 30 di SDN 10 Rejang Lebong ?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an Juz 30 di SDN 10 Rejang Lebong?
3. Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di SDN 10 Rejang Lebong

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap pelaksanaan kegiatan pasti memiliki tujuan masing-masing, begitupun dengan penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an Juz 30 di SDN 10 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an Juz 30 di SDN 10 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30 di SDN 10 Rejang Lebong

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Penelitian
  - a. Sebagai bahan kajian lebih lanjut dan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan wawasan baru kepada pembaca mengenai diagnosis kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.
  - b. Pengetahuan bagi penelitian terkait tentang diagnosis kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan tentang diagnosis kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa SDN 10 Rejang Lebong agar tidak mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal surah pendek.

c. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru-guru tentang kesulitan anak dalam membaca dan menghafal ayat pendek.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan siswa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an

e. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) CURUP, serta menambahkan wawasan pengetahuan Program Studi Pendidikan Agama Islam mengenai kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Diagnosis Kesulitan Belajar

##### 1. Pengertian

Diagnosis merupakan istilah yang diadopsi dari bidang medis dan kedokteran sebagai proses untuk penentuan jenis penyakit dengan cara melihat dari gejala-gejala yang muncul.<sup>12</sup> Dalam dunia pendidikan, istilah “diagnosis” merupakan istilah yang relative baru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Diagnosis berarti:

- a. Penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya.
- b. Sos pemeriksaan terhadap suatu hal.
- c. Medis penentuan jenis penyakit berdasarkan tanda dan gejala dengan menggunakan cara dan alat seperti laboratorium, foto, dan klinik.
- d. Pembeding diagnosis yang dilakukan dengan membanding-bandingkan tanda klinis suatu penyakit dengan tanda klinis penyakit lain.

Sehingga mendiagnosis berarti menentukan jenis penyakit dengan cara meneliti atau memeriksa gejalanya. Sesuai dengan pendapat Poerwadarminto yang mengatakan, “Diagnosis berarti penentuan sesuatu penyakit dengan memilik atau memeriksa gejalanya. Istilah ini biasanya digunakan dalam ilmu kedokteran”. dalam dunia pendidikan arti “diagnosis” tidak banyak mengalami perubahan, yaitu

---

<sup>12</sup> Marbun, Stefanus M., S. Th, and M. PdK. *Psikologi Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

diartikan sebagai usaha untuk mendeteksi, meneliti sebab-sebab, jenis-jenis, sifat-sifat dari kesulitan belajar murid.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut *Webster*, diagnosis diartikan sebagai proses menentukan hakikat dari pada kelainan atau ketidak mampuan dengan ujian dan melalui ujian tersebut dilakukan suatu penelitian yang hati-hati terhadap fakta-fakta untuk menentukan masalahnya.<sup>14</sup>

Menurut *Harriman*, “Diagnosis adalah suatu analisis terhadap kelainan atau salah penyesuaian dari pola gejala-gejalanya”. Sama dengan istilah dalam dunia kedokteran, diagnosis merupakan kegiatan untuk menentukan jenis penyakit dengan meneliti gejala-gejalanya. Berdasarkan hal tersebut diagnosis merupakan proses pemeriksaan terhadap hal-hal yang dianggap tidak beres atau bermasalah.<sup>15</sup>

Diagnosis juga merupakan suatu penentuan jenis masalah atau kelainan dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak. Sedangkan kesulitan dapat diartikan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Belajar didefinisikan sebagai tingkah laku yang diubah melalui latihan atau pengalaman.

Dengan kata lain tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, fisik maupun psikis, seperti perubahan

---

<sup>13</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2009), Hal. 1

<sup>14</sup> Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakata: Javalitera, 2012), Hal. 135

<sup>15</sup> Suryanih, *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa dan Solusinya dengan Pembelajaran Remedial*, (Jakarta: skripsi tidak diterbitkan, 2011), Hal. 20

dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya diagnosis merupakan upaya menentukan penyakit atau kelemahan yang telah dialami seseorang melalui pengujian untuk mendapatkan suatu keputusan yang saksama atas gejala-gejala tentang suatu hal.

Sedangkan kesulitan dapat diartikan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang-orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para peserta didik di sekolah, merupakan suatu masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius di kalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang selalu dialami oleh para peserta didik di sekolah akan membawa dampak negative, baik terhadap diri siswa itu sendiri, maupun terhadap

---

<sup>16</sup> Ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah*, (Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia, 2016), hal, 33

lingkungannya. Hal ini biasanya terjadi dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah di karenakan malu telah tinggal kelas beberapa kali.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa merupakan sesuatu yang menghambat terjadinya proses pembelajaran, terutama belajar menghafal surah pendek. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar pasti susah untuk mengikuti proses pembelajaran.

Untuk dapat memberikan bantuan dan bimbingan yang efektif, maka seorang guru terlebih dahulu melakukan diagnosis kesulitan siswa belajar yang dialami oleh para peserta didik, dengan langkah-langkah : Kenalilah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Cara paling mudah untuk mengenali mana peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar adalah memperhatikan prestasi belajar yang diperolehnya, membandingkan prestasi belajar telah dicapai siswa tersebut dengan menghitung nilai rata-rata kelas atau dengan cara memperhatikan kedudukan seorang siswa dalam kelompoknya.

Memahami dari sifat dan jenis-jenis kesulitan belajar peserta didik, untuk mengetahui hal ini dapat dilihat dengan memperhatikan pada mata pelajaran apa saja siswa tersebut yang mendapat nilai rendah atau sangat rendah.

Berdasarkan pengertian di atas maka kita dapat mendefinisikan diagnosis kesulitan belajar merupakan sebagai suatu proses upaya untuk memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan – kesulitan belajar dengan mengumpulkan berbagai informasi dengan selengkap mungkin sehingga

---

<sup>17</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Siswa Di Sekolah*, ( Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang), hal 18

mempermudah dalam pengambilan kesimpulan guna mencari alternatif kemungkinan pemecahannya.

## 2. Jenis-Jenis Diagnosis Kesulitan Belajar

Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meneliti kasus, menemukan penyebab timbulnya masalah serta usaha untuk menemukan letak dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dan menetapkan kemungkinan-kemungkinan bantuan yang akan diberikan sehingga siswa yang bersangkutan terlepas dari kesulitan yang dialaminya.<sup>18</sup>

Diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak. Maka dari itu, terdapat beberapa jenis-jenis kesulitan belajar diantaranya adalah sebagai berikut :

### a. *Learning Disorder* atau Ketergantungan Belajar

*Learning Disorder* adalah kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran lain selain mata pelajaran yang paling disukai, maksudnya adalah suatu proses belajar yang terganggu karena adanya respons-respons tertentu yang bertentangan atau tidak sesuai.<sup>19</sup>

### b. *Learning Disability* atau Ketidakmampuan Belajar

*Learning Disability* adalah kesulitan belajar yang dikarenakan adanya kemalasan untuk belajar. Kegiatan ini berupa ketidakmampuan untuk belajar

---

<sup>18</sup> Ilyas, Asmidir, and Sisca Folastrri. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2017.

<sup>19</sup> Nafisah, Durrotun. *Identifikasi Kesulitan Belajar IPa Biologi Siswa Kelas IX Negeri 5 Ungaran, ( Diss Universitas Negeri Semarang, 2011 )*. Hal. 9

karena berbagai sebab, peserta didik tidak mampu belajar atau menghindar belajar, sehingga hasil yang dicapai di bawah potensi intelektualnya.

c. *Learning Disfuncional* atau Kurang Memahami Pelajaran.

*Learning Disfuncional* adalah kesulitan belajar yang berupa ketidakmampuan untuk memahami seluruh mata pelajaran, gangguan belajar ini berupa gejala proses belajar yang tidak berfungsi dengan baik karena adanya gangguan syaraf otak sehingga terjadi gangguan pada salah satu tahap dalam proses belajarnya.

d. *Slow Learning* atau Peserta Didik Lamban

*Slow Learning* adalah kesulitan belajar yang berupa lambat untuk belajar. Peserta didik semacam ini memperlihatkan pelajaran atau tugas belajar dalam batas waktu yang sudah ditetapkan.

e. *Under Uchiver* atau Kurang Termotivasi

*Under Uchiver* adalah jenis kesulitan belajar yang berupa kurang termotivasi untuk belajar. Proses belajarnya terganggu sehingga prestasi belajarnya yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi kemampuan yang dimilikinya.

Jadi, yang kita lihat dari beberapa jenis penelitian tersebut kesulitan belajar suatu proses belajar yang terganggu karena adanya respon-respon tertentu yang bertentangan. Kesulitan belajar karena malas, memiliki hasrat belajar yang rendah dibawah potensi yang ada.

### **3. Faktor-faktor Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sering terjadi kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah. Secara garis besar faktor timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam:<sup>20</sup>

a. Faktor Internal Siswa Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik siswa yakni:

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat indera penglihatan dan pendengar (mata dan telinga).

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal biasanya menyangkut tentang hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor eksternal siswa ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini biasanya meliputi beberapa hal sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Nusroh, Siti, and Eva Luthfi. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 5.1 (2020): 71-92.

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan masyarakat contohnya: wilayah perkampungan yang kumuh (selum area) dan teman sepermainan yang nakal atau malas belajar.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya: cara penyajian materi belajar yang kurang baik oleh guru, guru tidak menguasai buku-buku pelajaran, alat pelajaran yang kurang lengkap, dan letak gedung yang dekat dengan keramaian sehingga siswa sulit berkonsentrasi saat belajar.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum diatas, ada pula faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa, ada beberapa penyebab kesulitan belajar diantaranya:

- 1) Faktor keturunan/bawaan
- 2) Gangguan semasa kehamilan, saat melahirkan atau premature
- 3) Kondisi janin yang tidak menerima cukup oksigen atau nutrisi dan atau ibu merokok, menggunakan obatobatan dan meminum alkohol selama masa kehamilan
- 4) Trauma pasca melahirkan
- 5) Infeksi telinga yang berulang pada masa bayi dan balita.

Adapun menurut mulyadi ada beberapa ciri-ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar adalah :

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimiliki.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.

- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
- d. Menunjukkan sikap yang kurang ajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri dan lain sebagainya.
- f. Menunjukkan sikap emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah dan lain-lain.

#### **4. Prosedur dan Teknik-Teknik Kesulitan Belajar**

Salah satu tugas lembaga pendidikan formal adalah menciptakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuan<sup>21</sup>, bakat, minat dan potensi diri yang dimilikinya, dan sesuai pula dengan lingkungan yang ada. Kenyataan masih juga dijumpai, bahwa ada sementara siswa yang memperoleh prestasi hasil belajarnya jauh di bawah ukuran rata-rata (average) atau norma yang telah ditetapkan bila dibandingkan dengan teman-teman dalam kelompoknya.

Banyak pula dijumpai sejumlah siswa, secara potensial diharapkan memperoleh hasil yang tinggi, akan tetapi prestasinya biasa saja, bahkan mungkin lebih rendah dari teman lain yang potensinya lebih kurang dari dirinya. Untuk mengetahui potensi seorang siswa, dapat dilihat dari prestasi sebelumnya dengan melakukan observasi atau akan lebih teliti bila digunakan tes psikologis, misalnya lewat tes inteligensi atau tes bakat. Apabila ada indikasi, bahwa mereka

---

<sup>21</sup> DKB, Diagnostik Kesulitan Belajar. "Psikologi pendidikan." (2007).

mengalami kesulitan dalam aktivitas belajarnya, maka mereka membutuhkan bantuan secara tepat dan dapat dilakukan dengan segera.

Bantuan yang diberikan itu, akan berhasil dan dapat dilaksanakan secara efektif apabila kita secara teliti dapat memahami sifat kesulitan yang dialami, mengetahui secara tepat faktor yang menyebabkannya serta menemukan berbagai cara mengatasinya yang relevan dengan faktor penyebabnya.

Sebelum melaksanakan pengajaran remedial, guru terlebih dahulu perlu menegakkan diagnosis kesulitan belajar, yaitu menentukan jenis dan penyebab kesulitan serta alternatif strategi pengajaran remedial yang efektif dan efisien. Diganosis kesulitan belajar merupakan suatu prosedur dalam memecahkan kesulitan belajar.

Sebagai prosedur maka diagnosis kesulitan belajar terdiri dari langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Agar pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar dapat menghasilkan sesuai dengan keinginan, maka taat pada prosedur itu merupakan suatu keharusan. Diganosis kesulitan belajar adalah suatu prosedur dalam memecahkan kesulitan belajar.<sup>22</sup> Sebagai prosedur maka

diagnosis kesulitan belajar terdiri dari beberapa langkah yang tersusun secara sistematis. Menurut Rosss dan Stanley, tahapan-tahapan diagnosis kesulitan belajar adalah jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

a) Who are the pupils having trouble ?

(Siapa siswayang mengalami gangguan ?)

b) Where are the errors located ?

---

<sup>22</sup> Darimi, Ismail. "Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2.1 (2016): 30-43.

(Di manakah kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilokalisasi ?)

c) Why are the errors occur ?

(Mengapa kelemahan-kelemahan itu terjadi ?)

d) What are remedies are suggested?

(Penyembuhan apa saja yang disarankan?)

e) How can errors be prevented ?

(Bagaimana kelemahan-kelemahan itu dapat dicegah ?)

Terdapat beberapa langkah prosedur dan teknik pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar adalah sebagai berikut :

a. Identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Beberapa langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan sebagai berikut:

- 1) Menandai siswa dalam satu kelas atau dalam suatu kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan dalam belajar baik yang sifatnya umum maupun sifatnya lebih khusus dalam bidang studi tertentu.
- 2) Teknik yang dapat ditempuh bermacam-macam antara lain dengan:
  - a) Meneliti nilai ujian
  - b) Menganalisis hasil ujian dengan melihat tipe kesalahan yang dibuatnya.
  - c) Observasi pada saat siswa dalam proses belajar mengajar
  - d) Memeriksa buku catatan pribadi yang ada pada petugas bimbingan.
  - e) Melaksanakan sosiometris untuk melihat hubungan sosial psikologis yang terdapat pada para siswa.

Kesulitan belajar itu dapat kita deteksi dari observasi pada saat proses kegiatan belajar. Agar observasi dapat mendeteksi kasus kesulitan belajar secara tepat, maka pada observasi ini dilakukan kegiatan pencatatan hal-hal sebagai berikut:

- a) Cepat lambatnya (berapa lama) menyelesaikan pekerjaan (tugasnya).
  - b) Ketekunan atau persistensi dalam mengikuti pelajaran (berapa kali tidak hadir; alpa, sakit, izin).
  - c) Partisipasi dan kontribusinya dalam pemecahan masalah atau mengerjakan tugas kelompok (bagian partisipasi).
  - d) kemampuan kerjasama dan penyelesaian sosialnya (disenangi atau menyenangkan orang lain secara sosiometris dapat diketahui) dan sebagainya.
- b. Penggunaan Catatan waktu belajar Efektif.

Dalam lembaga pendidikan tertentu, untuk bidang studi dan oleh guru tertentu, telah mulai diadakan pencatatan berapa waktu yang secara efektif digunakan oleh siswa dalam memecahkan masalah soal atau mengerjakan tugas tertentu.<sup>23</sup>

Dalam kontes kelas lazimnya waktu dialokasikan untuk bidang studi dan tiap jam pelajaran tertentu(40-50 menit). Dalam konteks tugas individual ditetapkan berdasarkan perhitungan hari/minggu tertentu. Catatan ini amat berharga, sehingga dapat menggambarkan siapa siswa yang selalu lebih cepat, selalu terlambat dan siswa yang tepat waktu. Dengan membandingkan durasi dan

---

<sup>23</sup> Sumiharsono, Rudy, and Hisbiyatul Hasanah. *Media pembelajaran: buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik*. Pustaka Abadi, 2017.

frekuensi siswa itu secara berkelompok maka kita mudah mengetahui atau menemukan kasus-kasus yang diduga mengalami kesulitan belajar.

1) Penggunaan Catatan Kehadiran (Presensi) dan Ketidakhadiran (Absensi)

Frekuensi dari absensi inipun sangatlah berharga untuk menandai siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar. Dengan membuat rangking mulai dari yang banyak angka ketidakhadirannya, kita dengan mudah menemukan siapa yang bermasalah. Kemungkinan akan tampak relevansi frekuensi ketidakhadiran ini dengan prestasinya.

2) Penggunaan Catatan Partisipasi (Partisipasi Chat)

Dalam bidang tertentu ada yang sangat mengutamakan keterampilan-keterampilan khusus seperti komunikasinya, interaksi sosialnya dalam menyumbangkan pikiran, menambahkan dan lain-lain, ini merupakan catatan partisipasi amat berharga. Dengan demikian kita dapat mengetahui siswa mana yang aktif di kelas, dan mana yang pasif.

3) Penggunaan Catatan dan Bagan Sosio metri

Dalam bidang tertentu juga kadang dibutuhkan kerjasama siswa dalam kelompok. Dalam kerjasama ini dibutuhkan suatu kondisi saling menerima, saling percaya, saling menyenangkan di antara sesama anggota.

Dari ini kita dapat mengetahui mana siswa yang memilih dan dipilih dan mana yang tidak memilih dan dipilih, mana siswa yang disenangi dan mana yang kurang disenangi atau terisolasi. Dengan ini maka kita dapat menjadikan siswa yang terisolasi ini sebagai siswa yang patut dijadikan kasus bimbingan penyesuaian sosial.

c. Melokalisasikan Letaknya Kesulitan (Permasalahan)

Setelah kita menemukan kelas atau individu siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, maka persoalan selanjutnya yang perlu kita telaah, ialah (1) dalam mata pelajaran (bidang studi) manakah kesulitan itu terjadi, (2) pada kawasan tujuan belajar (aspek perilaku) yang manakah ada kesulitan itu terjadi, (3) pada bagian (ruang lingkup bahan) yang manakah kesulitan itu terjadi, dan (4) dalam segi kesulitan belajar manakah kesulitan itu terjadi.

Untuk itu dilakukan analisis letak kesulitan belajar siswa dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mendekati kesulitan belajar pada bidang studi tertentu. Dapat dilakukan dengan cara membandingkan angka nilai prestasi individu siswa untuk semua bidang studi. Untuk membuat jelas hal ini sebaiknya dibuat grafik yang berisi semua mata pelajaran/bidang studi lengkap dengan nilainya.

Mendeteksi pada kawasan tujuan belajar dan bahagian ruang lingkup bahan pelajaran dimanakah kesulitan terjadi. Dapat dilakukan dengan menganalisis jawaban siswa terhadap soal-soal setiap mata pelajaran. Dari jawaban itu dapat diketahui pada bagian mana siswa mendapat kesulitan.

- 2) Analisis terhadap catatan mengenai proses belajar. Analisis yang dimaksud disini adalah analisis terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas, soal-soal saat proses belajar berlangsung, kehadiran atau ketidakhadiran saat proses belajar berlangsung untuk setiap mata pelajaran, penyesuaian diri dengan temannya.

d. Lokalisasi jenis faktor dan sifat yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Pada tahap ini semua faktor yang diduga sebagai penyebab kesulitan belajar diusahakan untuk dapat diungkap.<sup>24</sup> Tahap ini oleh para ahli di pandang sebagai tahap yang paling sulit, mengingat penyebab kesulitan belajar itu sangat kompleks, sehingga hal tidak dapat dipahami secara sempurna, meskipun oleh seorang ahli sekalipun.

Pada garis besarnya sebab kesulitan dapat timbul dari dua hal yaitu:

1) Faktor internal yaitu faktor yang berada dan terletak pada diri siswa itu sendiri.

Hal ini antara lain disebabkan oleh :

- a) Kelemahan mental faktor kecerdasan, intelegensia, atau kecakapan atau bakat: khusus tertentu yan dapat diketahui melalui test tertentu.
- b) Kelemahan fisik, panca indera, syaraf, kecacatan, kaena sakit dan sebagainya.
- c) Gangguan, yang bersifat emosional

Sikap dan kebiasaan yang salah dalam mempelajari bahan pelajaran bahan pelajaran tertentu.

- d) Belum memiliki pengetahuan dan kecakapan dasar pelajaran-pelajaran tertentu.

2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar yang menyebabkan

timbulnya hambatan atau kesulitan. Faktor eksternal antara lain meliputi:

---

<sup>24</sup> Farman, Farman. *Upaya Guru PAI dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya di SMA Negeri 4 Enrekang*. Diss. IAIN Parepare, 2021.

- a) Situasi atau proses belajar mengajar yang tidak merangsang siswa untuk aktif antisifatif (kurang kemungkinannya siswa belajar secara aktif”student aktif learning)
- b) Sifat kurikulum yang kuran fleksibel.
- c) Ketidak seragaman pola dan standar administrasi.
- d) Beban belajar yang terlampau berat.
- e) Metode mengajar yang kurang memadai.
- f) Sering pindah sekolah.
- g) Kurangnya alat dan sumber untuk kegiatan belajar mengajar.
- h) Situasi rumah yang kuran mendorong untuk melakukan aktivitas belajar.

Untuk mengenal kesemua faktor diatas dapat dipergunakan berbagai cara dan alat, baik yang dapat dibuat oleh guru, maupun yang telah dikerjakan orang lain yang tersedia disekolah. Cara dan alat itu antara lain:

- a) Test kecerdasan
- b) Test bakat khusus
- c) Skala sikap baik yang sudah standar maupun yang secara sederhana bisa dibuat guru.
- d) Inventory
- e) Wawancara dengan siswa yang bersangkutan.
- f) Mengadakan observasi yang intensif baik dalam maupun di luar kelas
- g) Wawancara dengan guru dan wali kelas, dan dengan orang tua atau teman-teman bila dipandang perlu.

## **B. Membaca dan menghafal Al-Qur'an**

## 1. Pengertian

Menghafal adalah memasukkan hafalan kedalam ingatan dan telah dapat mengucapkan dengan ingatan tanpa melihat.<sup>25</sup> Menghafal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memasukkan hafalan agar mampu mengucapkan tanpa melihat tulisan.

Menghafal merupakan salah satu metode yang baik dan sesuai dengan pendapat modern yang menyatakan metode menghafal didasarkan atas pengulangan, kecendrungan, pemahaman, bahan pelajaran yang dihafal itu.<sup>26</sup>

Menghafal dapat dikatakan suatu kegiatan menyerap informasi kedalam otak yang dapat digunakan dalam jangka panjang. Dalam proses menghafal, siswa dihadapkan pada materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa) yang memiliki arti. Misalnya huruf abjad, bahasa, kata dan bilangan. Dalam proses tersebut siswa sangat terbantu dalam menghafal.

*Bobbi De Potter* mengatakan bahwasanya menghafal merupakan proses menyimpan data ke memori otak, kemampuan berfikir, berimajinasi dan menyimpan informasi, serta mengeluarkan atau memanggil informasi kembali. Perlu diketahui otak manusia terbagi dari 3 bagian yaitu otak kanan, otak kiri dan otak tengah. Sementara itu, kemampuan untuk mengingat dan menghafal dikerjakan oleh otak kiri. Menghafal adalah sebuah usaha yang aktif agar dapat

---

<sup>25</sup> Rifki, Erdayanti. *Metode Repetisi Dalam Memudahkan Santri Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede Oku Timur Sumatera Selatan*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2021.

<sup>26</sup> Abudin Nata, *Puemikiran Para Tokoh Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Presindo Peasada), 2003, Hal. 36

memasukkan informasi ke dalam otak.<sup>27</sup>

Hal senada yang dinyatakan oleh Zakiah Daradjat bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bahan pelajaran yang termasuk banyak yang harus diketahui dan dihafalkan karena digunakan untuk dalam beribadah dan beramal.

Selanjutnya Zakiah Daradjat menjelaskan agar hafalan tetap melekat dimemori kita, perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut ini :

- a. Bahan yang akan dihafalkan hendaknya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak.
- b. Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan (keseluruhan dan bukan fakta yang lepas).
- c. Bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam situasi tertentu.
- d. Active recall hendaknya senantiasa dilakukan.
- e. Metode dari keseluruhan yaitu suatu metode bagian yang digunakan tergantung pada sifat bahan.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah kemampuan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari pembelajarn tersebut.

Kesulitan menghafal adalah kesukaran suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan sehingga tidak dapat diproduksi (di ingat)

---

<sup>27</sup> Chatrine Syarif, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah*, (Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2010), Hal. 111-112

kembali secara harafiah, sesuai dengan materi yang asli. Perlu diketahui bahwa setiap informasi yang masuk kedalam otak anak tidak akan bertahan dalam waktu yang lama. Hal ini disebabkan oleh kondisi otak dan mental anak, serta masuknya berbagai informasi baru yang lebih menarik bagi anak.

Adapun kesulitan membaca dan menghafal surah pendek di SD Negeri 10 Rejang Lebong sangat kompleks, sehingga perlu adanya langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya, ada berapa hal kenapa mereka tidak bisa menghafal surahpendek diantaranya yaitu, latar belakang siswa yang tidak mendukung untuk belajar membaca Al-Qur'an dan pengetahuan agama sehingga mereka susah atau sulit untuk menghafalkan surah pendek.

Abu ahmadi mengemukakan bahwa agar siswa dapat menghafal dengan baik maka guru Pendidikan Agama Islam harus mengetahui langkah yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan menghafal surah pendek.<sup>28</sup> Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan menghafal surah pendek adalah dengan menggunakan metode halaqah.

Metode halaqah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran islam (Tarbiyah Islamiyah). Istilah halaqah atau lingkaran biasa digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta mereka dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang.

---

<sup>28</sup> Saputri, Yunita Eka. *Penerapan Metode Bin Nazhar dalam Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu*. Diss. STAI Auliaurasyidin Tembilahan, 2022

Dari pengertian di atas dapat kita disimpulkan bahwasanya upaya yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi suatu kesulitan siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan suatu metode yaitu metode halaqah.

Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu : kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah.

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap dalam segala hal, sebisa mungkin untuk memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.<sup>29</sup> Dan diantara syarat menghafal Al-Quran yaitu salah satunya harus teliti serta menjaga hafalan agar tidak lupa. Sehingga, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa membacanya dengan benar, dan terdapat sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya :

- 1) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
- 2) Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- 3) Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
- 4) Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

c. Fashahah

---

<sup>29</sup> Syaiful Sagala, konsep dan makna pembelajaran, h.128

- 1) Al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
- 2) Mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- 3) Mura'atul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sesungguhnya niat yang ikhlas ialah untuk mencari ridha dari Allah Swt.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an pasti ada namanya ujian kesabaran, seperti kesulitan dalam membaca maupun menghafal ayat-ayat, mempunyai masalah dengan teman dan susah melawan rasa malas. Sehingga proses penghafalan Al-Qur'an menjadi terganggu, orang yang memiliki tekad yang kuat merupakan orang yang senantiasa antusias dan terobsesi merealisasikan apa saja yang sudah menjadi niatnya sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menunda-nundanya.<sup>30</sup> Adapun sikap disiplin atau istiqamah yaitu sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an. Karena dalam proses menghafal Al-Qur'an istiqamah sangat penting sekali walaupun ia memiliki kecerdasan tinggi, namun jika tidak istiqamah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja, tetapi istiqamah.

## **2. Metode Membaca dan Menghafal Al-Qur'an**

### **1. Metode Membaca Al-Qur'an**

Ahmad Tafsir mengatakan bahwasanya metode berasal dari kata

---

<sup>30</sup> Raghīb As-sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an, (Solo : Aqwam, 2007), h.63

method dalam bahasa inggris yaitu yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Metode juga merupakan suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan seefisien mungkin, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur.

Kata metode (method) berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani, methodus yang berasal dari kata meta yang berarti sesudah atau di atas, dan kata hodos, yang berarti suatu jalan atau suatu cara.<sup>31</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode didefinisikan dengan cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud, atau cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan.<sup>32</sup>

Secara terminologi, metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan suatu informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode juga diartikan dengan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menentukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya secara ilmiah.<sup>33</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an terhadap metode belajar yang sangat variatif karena belajar Al-Qur'an bukan sekedar mengenal huruf-huruf Arab beserta (syakal) yang menyertainya, akan tetapi juga mengenalkan segala

---

<sup>31</sup> Hanafie Das, St Wardah dan Abdul Halik. Kiat menulis Karya Ilmiah Skripsi dan Tesis.(Makassar:Cv.Berkah Utami, 2016)

<sup>32</sup> Tim Penulis, kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta : Pusat Bahasa Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008), h. 1022

<sup>33</sup> Rosdy Ruslan, Metode Penelitian Publik, ( Surabaya: PT. Raja Grafindo Persada,2003) , h. 23-24

aspek yang terkait dengannya.

Hal itu dikarenakan membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang telah ada sejak diturunkan dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca dengan sebagaimana mestinya, dengan begitu membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah atau aturan-aturan yang telah berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan itu, yaitu materi yang komprehensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-Qur'an.

Sehingga anak didik selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan bahwa anak didik dapat membaca seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut Samsul Ulum dalam pengajaran membaca Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses pengajaran membaca bagi pemula.

Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, metode tersebut antara lain yaitu:

a. Metode Harfiyah

Metode ini disebut juga sebagai metode hijaiyah atau alfabaiyah atau juga metode abajadiyah. Disini seorang murid membaca huruf dengan melihat teks atau huruf tertulis dalam buku. Selain itu, siswa juga dapat membaca potongan-potongan kata.

b. Metode Shoutiyah

Metode ini terdapat kesamaan dengan metode harfiyah dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu mengajarkan potongan-potongan kata atau kalimat namun dapat perbedaan yang menonjol yaitu: dalam metode harfiyah seorang guru dituntut untuk menjelaskan nama, misalkan huruf shod, maka seorang guru harus memberitahukan bahwa huruf itu adalah shod, berbeda dengan shoutiyah, yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan huruf shod dia mengajarkan bunyi yang disandang huruf tersebut yaitu sha, bukan mengajarkan hurufnya.

#### c. Metode Maqthaiyah

Metode ini merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dengan kata dilanjutkan dengan kata-kata yang ditulis dari potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca, harus didahului dengan huruf-huruf yang mengandung mad.

Biasanya siswa pemula dikenalkan dengan huruf alif, wawu, dan ya', lalu dikenalkan dengan kata seperti saa, sii, suu, (terdapat bacaan mad), kemudian dengan potongan kata tersebut dirangkai dengan potongan kata yang lain, seperti saro, siirii, saari, siiroo, siisrii, dan seterusnya. Terkadang menggunakan metode ini lebih baik daripada menggunakan suatu metode harfiyah atau metode shoutiyah, karena metode maqthaiyah dimulai dari seperangkat potongan kata, bukan satu huruf atau satu suara.

#### d. Metode Kalimah

Kalimah berasal dari bahasa Arab yang yang berarti kata. Disebut metode kalimah karena ketika siswa belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan dengan bentuk kata. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat pada kata-kata tersebut. Metode ini kebalikan dengan metode metode harfiyah dan metode shoutiyah yang mengawali dari huruf atau bunyi kemudian beralih kepada mengajarkan kata.

Dalam pelaksanaanya, seorang guru menunjukkan sebuah kata dengan konsep yang sudah sesuai, kemudian pengajar menggunakan kata tersebut nenerpa kali setelah itu diikuti siswa. Setelah itu guru menunjukkan yang siswanya berupaya mengenalnya atau membacanya. Setelah siswa tersebut mampu membaca kata, kemudian guru mengajak untuk menganalisis huruf-huruf yang ada pada kata-kata tersebut.

#### e. Metode Jumlah

Kata jumlah berasal dari bahasa Arab berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu dengan cara dituliskan dipapan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu diulang oleh siswa beberapa kali. Setelah itu, guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh siswa, seperti: Dzahaba al-walad, dzahaba al-walad.

Kemudian dua kalimat tersebut dibandingkan agar siswa mengenal kata-kata yang sama dan kata yang tidak sama. Apabila siswa telah membandingkan, maka guru mengajak untuk menganalisis kata yang ada

sehingga sampai pada huruf-hurufnya. Dari sinilah dapat diketahui bahwa metode jumlah dimulai dari kalimat, kemudian kata, sampai pada hurufnya.

#### f. Metode Jama'iyah

Jama'iyah yaitu keseluruhan, metode jama'iyah berarti menggunakan metode yang telah ada, kemudian menggunakan sesuai dengan kebutuhan setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja.

#### 2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal secara bahasa, berasal dari bahasa Arab yaitu hafiza, yahfazu, hifzan, yang artinya memelihara, menjaga, menghafal.<sup>34</sup> Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat.<sup>35</sup>

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya :

- a. Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa.<sup>36</sup>
- b. Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989), h. 105.

<sup>35</sup> Abdurrah Nawabuddin, Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfadhul Qur'an (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 5, 23

<sup>36</sup> Baharuddin, Psikologi Pendidikan (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), 113.

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 44

- c. Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun di kehendaki.<sup>38</sup>
- d. Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.<sup>39</sup>
- e. Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.*” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti akan menjadi hafal.<sup>40</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan kemampuan untuk memasukkan informasi, menyimpan dan dapat menyampaikan kembali informasi tersebut diluar kepala. Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Metode Wahdah, yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
- b. Metode Kitabah, kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis

---

<sup>38</sup> Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal al-Qur'an (Jogjakarta: Pustaka Al Haura", 2009), h. 12.

<sup>39</sup> Mahmud, Psikologi Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 128.

<sup>40</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), h. 49

terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

- c. Metode Sima'i, sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.
- d. Metode Gabungan. metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
- e. Metode Jama', cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.<sup>41</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Al Qur'an adalah cara yang tepat dan cepat untuk memasukkan informasi berupa ayat-ayat Al Qur'an, dapat menyimpannya dan juga dapat menyampaikan kembali diluar kepala.

---

<sup>41</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.), h. 63-65

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut:

- a. Bi al-Nadzar, Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b. Tahfidz, Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- c. Talaqqi, Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- d. Takrir, Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
- e. Tasmi', Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

Pada prinsipnya semua metode di atas dapat dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

### **3. Strategi Mengatasi Kesulitan dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an**

Strategi merupakan suatu perencanaan yang panjang agar berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu

garis besar haluan yang bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>42</sup> Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik biasanya di perlukan suatu dorongan kepada mereka itu merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan.

Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu seorang pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum.<sup>43</sup>

Diantara hal-hal penting yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa adalah mencari metode yang paling tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa. Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam Islam yang harus ditanamkan dalam diri anak-anak agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrah dan hati mereka bersinar cerah tanpa dikeruhkan dengan gelapnya dosa dan maksiat dan juga terlenanya akan duniawi.

Terdapat beberapa metode yang dapat di tempuh dalam proses pendidikan dan pengajaran, namun hal yang sudah terbukti secara empiris paling baik dalam proses pengajaran dan pejabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya guru sebagai suri tauladan. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin berperan dalam

---

<sup>42</sup> Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*, (Jakarta: Ciputat Mega Mall, 2012), h. 64

<sup>43</sup> Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009) h. 13

mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an hendaknya terlebih dahulu menanamkan rasa cinta peserta didiknya terhadap Al-Qur'an. Dan seorang guru hendaknya menjadi teladan pertama bagi mereka.

Dalam memahami bacaan al-Quran dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca Al-Quran. Pada dasarnya inti dari pengajaran membaca Al-Quran adalah suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Bagi masyarakat Indonesia yang umumnya tidak atau kurang akrab dengan bahasa Arab, dirasakan amat sulit untuk belajar membaca dan menghafal Al-Quran. Walaupun demikian bukan berarti tidak bisa dipelajari, hanya saja butuh waktu yang tidak sebentar apalagi jika memang benar-benar masih merasa asing dengan bahasa Arab.

Adapun kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah (makharijul huruf) Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca Al-Quran dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik huruf-huruf aksara Al-Quran maka untuk melafalkannya akan terasa sulit
- b. Penguasaan ilmu tajwid.

Kaidah ilmu tajwid merupakan hal penting bagi siapapun yang membaca dan menghafal Al-Quran. Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu

mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya. Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Disamping itu harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya.

Oleh karena itu tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya. Membaca dan menghafal Al-Quran termasuk ibadah, oleh karena itu membacanya harus sesuai dengan aturan yang ditentukan.<sup>44</sup> Sikap memperbaiki bacaan Al-Quran dengan menata huruf sesuai dengan tempat atau haknya merupakan suatu ibadah pula, sama halnya meresapi, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran merupakan suatu ibadah. Sahabat Abdullah bin Mas'ud berpesan, "jawwidul Quran" bacalah Al-Quran dengan baik (bertajwid). Para ulama menjelaskan, membaca dan menghafal Al-Quran yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid sebagian al-lahn, yakni kekeliruan atau cacat dalam membaca.

Atas dasar itu perlunya membaca al-Quran secara bertajwid, anak (siswa) hendaknya diajarkan ilmu tajwid. Karena dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari

---

<sup>44</sup> Azlansyah, Azlansyah, and Sriyanto Sriyanto. "Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan Program Hafalan Al-Quran Surat Al-Jumu'ah pada Grup Whatsapp Hafizh on the Street." *Alhamra: Jurnal Studi Islam* 2.2 (2021): 149-158.

makharajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan sebagainya.

c. Kelancaran bacaan

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Kurangnya kemampuan siswa baik dalam melafalkan huruf hijaiyah (makharijul huruf) maupun kaidah ilmu tajwid dapat menyebabkan pengucapan atau bacaannya terbata-bata.

Jadi, didalam membaca al-Quran disunahkan dengan cara tartil, yaitu membacanya dengan perlahan-lahan sambil diiringi dengan kaidah ilmu tajwid bukan dengan cara tergesa-gesa atau cepat tanpa mengikuti pedoman ilmu tajwid. Karena membaca (jiwa) al-Quran yang tidak mengikuti pedoman ilmu tajwid yaitu sebuah kekeliruan atau cacat dalam membaca yang apabila salah dalam pengucapan makharajnya maka salah pula arti yang dibacanya.

#### **4. Faktor-Faktor Kesulitan dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an**

Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik dikarenakan adanya suatu ancaman dan gangguan dalam sebuah proses belajar yang berasal dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal siswa. Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu,

sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca al-Qur'an.<sup>45</sup>

Anak merupakan amanat Allah SWT. Tidak semua orang mendapatkan anugrah ini kecuali hanya orang-orang yang dikehendaki-Nya. Amanah ini harus dipelihara dengan baik dan terus menerus dengan memberinya pendidikan yang baik dan benar.

Membaca sebagai aktifitas awal untuk bisa memahami al-Qur'an kiranya sangat perlu untuk diterapkan bagi anak-anak. Anak-anak haruslah sedini mungkin diajarkan membaca al-Qur'an agar muncul perasaan gemar membaca al-Qur'an, sehingga menghasilkan generasi Qur'an.<sup>46</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Adanya keinginan atau semangat yang menggebu untuk menghafal
- b. Menempuh upaya-upaya dalam menghafal
- c. Keyakinan bahwa Allah telah memilih anda untuk menghafal kitabNya
- d. Berusaha menjauhi semua orang yang bisa membebani tekad
- e. Memanfaatkan semua waktu
- f. Mengkhayal
- g. Memiliki azam yang kuat
- h. Menetapkan batas waktu untuk mengkhatamkannya
- i. Antusias untuk segera menyelesaikan hafalan Al-Quran

---

<sup>45</sup> Nurhati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX di SMPN 2 Donri-Donri Kabupaten Soppeng", SLS, 2 (2014), 116.

<sup>46</sup> Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan alQur'an (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang," Dimas, 2 (2013), 387

- j. Menundukkan semua rintangan
- k. Menjadikan ibadah sebagai salah satu media penolong dalam menghafal.<sup>47</sup>

Sumber lain menyebutkan terkait faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran ada beberapa kaidah sebelum menghafal Al-Quran yang harus diperhatikan seseorang penghafal Al-Quran. Kaidah-kaidah utama dalam menghafal Al-Quran yaitu:

- a. Ikhlas
- b. Tekad yang Kuat dan Bulat
- c. Mengetahui nilai amalan yang anda lakukan
- d. Mengamalkan hafalan
- e. Meninggalkan dosa
- f. Berdoa
- g. Memahami makna ayat dengan benar
- h. Menguasai ilmu tajwid yang benar
- i. Mengulang-ulang bacaan
- j. Sholat dengan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal.<sup>48</sup>

Kaidah-kaidah sebelum memulai menghafal Al-Quran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ikhlas Orang yang menghafal Al-Quran harus ikhlas dan memurnikan niat ketika mempelajarinya, memurnikan tujuan karena mengharap wajah Allah, mempelajari dan mengajarkannya, karena Allah semata. Inilah kaidah utama

---

<sup>47</sup> Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Quran*, (Solo: Zanzam, 2011), h. 85

<sup>48</sup> Abdul Muhsin et al, *Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al-Quran (Rahasia, Cara dan Kisah Orang-Orang Sibuk menjadi Penghafal Al-Quran)*, h. 33-60.

dalam menghafal Al-Quran, karena ketika seseorang melakukan amalan bukan karena Allah, amalannya terhapus.<sup>49</sup>

- b. Tekad yang kuat dan bulat Menghafal Al-Quran hanya mampu dilakukan oleh mereka yang punya tekad. Mereka yang punya tekad memiliki ciri utama yang sangat jelas secara sederhananya adalah tekad yang kuat. Menghafal Al-Quran bukan perkara kecil di tilik dari pahalanya di sisi Allah, tekad kuat menghafal Al-Quran dan membutuhkan cobaan serta ujian. Seorang penghafal Al-Quran harus memiliki tekad yang kuat dalam menghafalkan Al-Quran karena untuk mencapai tingkatan hafalan yang baik membutuhkan mujahadah yang optimal agar tercapai cita-cita yang diinginkan
- c. Mengetahui nilai amalan yang anda lakukan, setiap amalan yang diketahui fadhilah yang didapatkan dari mengamalkannya akan mendapat dorongan yang kuat untuk melaksanakannya. karena motivasi atau dorongan merupakan kunci untuk bisa melakukan berbagai macam aktifitas.
- d. Mengamalkan hafalan Membaca, memahami dan mengamalkan Al-Quran adalah kunci ilmiah bagi perubahan dan kemajuan. Seperti generasi salafus shalih mereka menyadari betul bahwa Al-Quran diturunkan bukan hanya dihafalkan secara tekstual namun juga dipraktikkan dalam kehidupan. Mengamalkan hafalan menjadi wajib bagi para penghafal Al-Quran, mengingat Al-Quran itu sendiri sebagai petunjuk bagi pembacanya oleh karena itu wajib baginya untuk mengamalkan petunjuk Al-Quran yang sudah dihafalkannya.

---

<sup>49</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Quran*, h. 135.

- e. Meninggalkan dosa bermaksiat kepada Allah akan menjadikan manusia semakin jauh dari Allah SWT. Menjadi seorang hamba yang sholeh dan bertaqwa kepada Allah dengan menjauhi maksiat akan menjadikan seorang hamba semakin dicintai oleh Allah SWT. Ibnu Umar r.a berkata “seorang hamba tidak akan sampai pada hakikat taqwa sehingga dia meninggalkan apa saja yang menggajal didalam dada”.<sup>50</sup>
- f. Berdoa adalah ibadah. Doa adalah salah satu rahasia para pembawa Al-Quran. Mereka berdoa kepada Allah setiap waktu. Memanfaatkan waktu-waktu mustajab dalam berdoa, seperti pada waktu sahur, setiap kali sujud, ketika menanti satu shalat ke shalat berikutnya, ketika turun hujan, ketika bulan ramadhan dan lain sebagainya. Mereka berdoa agar Allah berkenan menolong mereka dalam merenungi ayat-ayat Al-Quran, menghafalkan dan mengamalkan Al-Quran.<sup>51</sup>
- g. Memahami makna ayat dengan benar Menghafal Al-Quran dengan berusaha memahami makna ayat sebelumnya, akan sangat membantu memudahkan proses menghafal. Seorang penghafal Al-Quran ketika ia mampu memahami makna ayat Al-Quran dengan baik maka akan sangat membantu proses menghafal Al-Quran itu sendiri.
- h. Menguasai ilmu tajwid yang benar Membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar lebih penting dari pada menghafal Al-Quran. Sebab, tanpa tajwid yang benar maka seorang pembaca Al-Quran akan terjatuh pada banyak kesalahan

---

<sup>50</sup> Ahmad Farid, Quantum Taqwa (hakikat, keutamaan dan karakter orang-orang bertaqwa), (Solo: Pustaka Arafah, 2008), h. 105.

<sup>51</sup> Majdi Ubaid Al-Hafidz, 9 Langkah Mudah Menghafal Al-Quran (Rahasia Hafal AlQuran dengan Metode Belajar Paling Modern), Solo: AQWAM, 2015, h. 60

makna dan arti.

- i. Mengulang-ulang bacaan Seperti diketahui, langkah utama untuk memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang adalah melalui pengulangan. Pengulangan bacaan Al-Quran harus terus dilakukan karna pengulangan bacaan hafalan Al-Quran merupakan bentuk penjagaan hafalan itu sendiri sekaligus menguatkan hafalan al-Quran.
- j. Sholat dengan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal Barang siapa yang membaca Al-Quran dalam sholat, siang dan malam ia akan mendapatkan jawabannya dengan cepat dan kuat. Ia akan berhati-hati terhadap kitab Allah. Menyimak bacaan ayat-ayat yang anda hafal saat sholat akan memperkuat hafalan. Membaca Ayat yang sudah dihafal dapat membantu dalam melekatkan hafalan kedalam memori otak, sehingga para hafidz biasa membacanya ketika sholat. Terlebih pada sholat malam atau qiyamul lail.<sup>52</sup>

Beberapa kaidah di atas hendaknya diperhatikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, mengingat menghafal Al-Quran bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Dari keseluruhan kaidah tersebut harus benar-benar tertanam dalam hati dan di aplikasikan dalam kehidupan agar tercipta penghafal Al-Quran yang tidak hanya hafal secara lahiriah namun juga secara bathiniah.

## **Penelitian Relevan**

---

<sup>52</sup> Abdul Muhsin et al, Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al-Quran, h. 60.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. Sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sejenis, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun oleh **Ice Fitrianni**, Mahasiswa Universitas Pontianak, Tahun 2019, dengan judul Kesulitan Siswa Kelas V Dalam Menghafal Surah Pendek di SD Muhammadiyah 1 Pontianak.<sup>53</sup> Letak perbedaan pada penelitian yang diteliti oleh Ice Fitrianni adalah pada objek penelitian yang mana Ice Fitrianni dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Pontianak, sedangkan yang peneliti lakukan adalah meneliti di SDN 10 Rejang Lebong . Begitupun letak persamaan pada penelitian yang diteliti oleh Ice Fitrianni dan peneliti yaitu dimana sama-sama meneliti tentang kesulitan siswa dalam menghafal Ayat Pendek.
2. Skripsi yang disusun oleh **April Hadiansyah**, Mahasiswa IAIN Ponorogo, Tahun 2019, dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo 2018/2019).<sup>54</sup> Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan Belajar. Dan adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian April Hadiansyah dengan yang akan peneliti lakukan yaitu April Hadiansyah meneliti tentang mengatasi kesulitan belajar membaca al-qur'an sedangkan yang peneliti yaitu meneliti kesulitan belajar siswa dalam menghafal al-qur'an, penelitian April

---

<sup>53</sup> Fitrianni, Ice. *Kesulitan Siswa Kelas V Dalam Menghafal Surah Pendek di SD Muhammadiyah 1 Pontianak*. Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2019.

<sup>54</sup> Hadiansyah, April. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an*. IAIN Ponorogo, 2019.

hardiansyah lebih ke cara membaca al-qur'an sedangkan yang peneliti lebih ke cara menghafal al-qur'an. Dan begitupun dengan objek penelitian april hardiansyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, sedangkan objek yang peneliti laksanakan di SDN 10 Rejang Lebong.

3. Skripsi yang disusun oleh **Luthfiana Hanif Inayati**, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013, dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul.<sup>55</sup> Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang mengatasi kesulitan belajar. Dan adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian Luthfiana Hanif Inayati dengan yang akan peneliti lakukan yaitu Luthfiana Hanif Inayati meneliti tentang mengatasi kesulitan belajar membaca al-qur'an di SMA Negeri 1 Pleret bantul, sedangkan yang peneliti lebih ke cara mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal al-qur'an di SDN 10 Rejang Lebong.
4. Skripsi yang disusun oleh **Nur Habibah** jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sumatera Utara, Tahun 2018, dengan judul Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Kelas VII A Di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labuhan Batu Selatan.<sup>56</sup> Perbedaan yang terdapat pada penelitian Nur Habibah dengan yang akan peneliti lakukan yaitu Nur Habibah

---

<sup>55</sup> Luthfiana Hanif Inayati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>56</sup> Nur Habibah, *Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Kelas VII A Di MTs PP*, UIN Sumatera Utara. Tahun 2018.

meneliti tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar, sedangkan yang peneliti lebih menekankan pada acara mendiagnosis kesulitan belajar. Adapun persamaan terhadap penelitian Nur Habibah dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas penulis menyimpulkan terdapat beberapa perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, perbedaannya terletak pada lokasi atau tempat penelitian, rumusan masalah serta penyebab-penyebab dalam kesulitan belajar. Kemudian persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada fokus masalahnya dimana sama-sama mengkaji tentang kesulitan belajar.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan memakai metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.

Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, pada pendekatan ini, laporan menggunakan prosedur secara terinci dari kata-kata tertulis maupun lisan dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.<sup>57</sup> Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan keadaan yang dapat diamati.

Secara harfiah “deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun

---

<sup>57</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), Hal. 288

penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian”.<sup>58</sup>

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.<sup>59</sup>

Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpul data dan cara menganalisisnya untuk ditarik suatu kesimpulan. Penulis menganalisis, menggambarkan dan menjelaskan tentang, diagnosis kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an ( kasus pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong).

## **B. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.<sup>60</sup> Adapun penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 Rejang Lebong maka yang menjadi subjek penelitiannya adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Kelas.

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan dan membatasi informan utama , pertama , informan adalah pelaku utama sekaligus pemberi data utama bagi peneliti, sehingga memiliki relevansi secara langsung dengan penelitian.

---

<sup>58</sup> Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 18

<sup>59</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 197

<sup>60</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), hal.34

Kedua, informan mudah ditemui dan bersedia secara sadar untuk memberikan informasi tanpa keterpaksaan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data.

Dalam rangka mendapatkan data-data yang dibutuhkan penulis, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat digambarkan secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam.<sup>61</sup>

Peneliti mengadakan pengamatan langsung di SD Negeri 10 Rejang Lebong Observasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data-data tentang, diagnosis kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an (kasus pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong).

---

<sup>61</sup> Ahnad Arzan, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras. 2009) Hal. 61

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan sebab alat catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Membuat catatan pada waktu dilapangan, catatan observasi berupa catatan-catatan lapangan yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.<sup>62</sup>

## 2. Interview (wawancara)

Wawancara yaitu mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>63</sup> Selain itu wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi untuk orang yang akan diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>64</sup>

Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi wawancara yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

Terdapat tiga macam wawancara dalam penelitian yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam teknik ini peneliti tidak menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya pun telah dipersiapkan. Wawancara semiterstruktur yaitu pelaksanaan

---

<sup>62</sup> Lexy, J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Remaja Rosdakarya, Bandung:2001), hal. 135

<sup>63</sup> Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 165

<sup>64</sup> Muhammad Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana, 2008) hal. 108

wawancara lebih bebas dilakukan dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Terakhir yaitu wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan secara terstruktur yang didasarkan pada sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Pewawancara memberikan pengarahannya yang tajam, tetapi semuanya diserahkan kepada narasumber yang diwawancarai guna memberikan penjelasan menurut kemauan masing-masing.

Metode ini digunakan peneliti dalam mencari data secara langsung dengan obyek penelitian guna mencari informasi yang dibutuhkan. terutama hal-hal yang berkenaan dengan diagnosis kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an (studi pada mata pelajaran PAI di SD 10 Rejang Lebong)

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan, sehubungan dengan setting tertentu yang digunakan untuk menganalisis data. Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrument sekunder, yaitu : foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dokumentasi merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data yang berupa gambar, rekaman atau pernyataan yang tertulis sebagaimana yang diharapkan dalam pembahasan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber

---

<sup>65</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 317

non-manusia, sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman.<sup>66</sup> Data ini digunakan untuk memperoleh data pendukung masalah yang diteliti dan sebagai bahan bukti dari hasil penelitian yang berupa rekaman atau dokumen lainnya.

#### **D. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data dalam peneliti ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kegiatan analisis data merupakan pekerjaan pengumpulan data dalam peneliti deskriptif kualitatif harus diikuti langsung dengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, menyajikan data, dan selanjutnya data dianalisis sesuai dengan pendekatan penelitian maka data yang terkumpul diklarifikasikan dan diinterpretasikan secara kualitatif dari awal hingga akhir penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

##### *1. Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transparansi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami.

---

<sup>66</sup> Syamsudin. Ar. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2009), Hal. 108

## 2. Data Display ( Penyajian Data )

Penyajian data yang akan peneliti lakukan adalah menyajikan data-data yang telah direduksi dengan cara menguraikan data telah diolah kedalam bentuk teks yang bersifat naratif yaitu menjelaskan suatu keadaan yang terjadi di SDN 10 Rejang Lebong.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

#### 1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan

pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan makin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

#### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut.

Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Objek Penelitian**

Lokasi yang bertempat di SD Negeri 10 Rejang Lebong, yang beralamat di Jl. Basuki Rahmat Dwi Tunggal No 23. Dwi Tunggal adalah salah satu kelurahan di kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Di kelurahan Dwi Tunggal ini terdapat salah satu Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 10 Rejang Lebong, yang merupakan tempat penelitian saya saat ini.

#### **B. Temuan Penelitian**

##### **a. Sejarah Singkat SD Negeri 10 Rejang Lebong**

SDN 10 Rejang Lebong berdiri pada tanggal 1 Agustus 1967, tahun pengesahan SDN 10 Rejang Lebong 1868. Sekolah Dasar milik pemerintah berada di Jl. Basuki Rahmat No.23, Dwi Tunggal, Curup, Kabupaten Rejang Lebong yang berakreditasi A.

Dalam catatan sejarahnya, beberapa tahun setelah SDN 10 Rejang Lebong berdiri untuk mewujudkan tujuannya menyiapkan sumber daya manusia yang berbudaya, cerdas, terampil dan pekerti yang luhur, membudayakan sikap, sapa, salam, senyum, sopan, santun, mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik, mengupayakan sekolah yang indah, asri dan aman, menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah untuk kemandirian sekolah.

Pada saat ini SDN 10 Rejang Lebong berusaha menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat di sekitarnya. Pada tahun 2021-2021 sarana dan prasarana yang ada pada SDN 10 Rejang Lebong

memiliki lokal yang berjumlah enam ruangan (kelas I sampai kelas 6), UKS, kantin, dan tempat shalat, ruangan peralatan olahraga, dan perpustakaan serta ruangan guru yang lengkap dengan ruangan kepala sekolah, ruangan TU. Di sekolah SDN 10 Rejang Lebong juga memiliki wc dan juga memiliki buku-buku untuk bahan belajar mengajar.

Beberapa tahun dari berdirinya SDN 10 Rejang Lebong sangat memiliki perubahan, awalnya memakai kurikulum KTSP dan sekarang SDN 10 Rejang Lebong sudah menerapkan kurikulum K13 dimana siswa di tuntut lebih aktif dari guru. Di SDN 10 Rejang Lebong ini. Banyak harapan dari guru-guru terhadap SDN 10 Rejang Lebong untuk mewujudkan lembaga yang berkualitas dan terdepan untuk masa depan.

#### **b. Data Siswa**

Untuk mengetahui keadaan siswa SD Negeri 10 Rejang Lebong dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1 Daftar jumlah siswa SD Negeri 10 Rejang Lebong**

KELAS	JUMLAH SISWA			KET
	Laki-Laki	Perempuan	Seluruh	
Kelas I	10	10	20	
Kelas II	13	5	18	
Kelas III	11	8	19	
Kelas IV	10	11	21	
Kelas V	12	15	27	
Kelas VI	17	3	20	
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>52</b>	<b>125</b>	

#### **C. Hasil Penelitian**

Adapun beberapa hasil penemuan peneliti, baik dari hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya yang di uraikan (dianalisis) menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan di ajukan pada BAB pendahuluan. Oleh karena itu, pembahasan dari penemuan tersebut akan peneliti kembangkan dari pertanyaan awal penelitian adapun pembahasannya sebeagai berikut :

### **1. Jenis Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Juz 30**

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan tahap awal dari penelitian ini adalah mengadakan penelitian atau observasi mengenai apa saja jenis kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30. Untuk mengetahui jenis kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dapat kita ketahui ada beberapa jenis kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya yang pertama mengucapkan dan membedakan huruf-huruf tertentu hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut :

“Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan masih banyak siswa yang tidak bisa membedakan dan pengucapan huruf hijaiyah seperti huruf خ (Kha'), ذ (dzal) , ض (dhad), ظ (zha'), غ (ghain), siswa sering kali kesulitan dalam membedakan huruf tersebut, dan mereka juga kesulitan dalam pengucapannya”.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru pendidikan agama islam bahwasanya masih banyak sekali siswa yang kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah dan cara pengucapan huruf hijaiyah. Kemudian peneliti melakukan observasi ke sekolah dan peneliti mengamati ke kelas masing-masing, ketika mereka masuk kelas tidak lupa mereka membaca doa terlebih dahulu yaitu seperti biasa membaca

---

<sup>67</sup> Risnawati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022

surah Al-Fatihah, ketika mereka melapaskan surah Al-Fatihah masih ada siswa yang lain yang tidak mengikuti, dan ketika guru menyuruh maju satu persatu untuk membaca surah pendek siswa mengalami kesulitan membacanya karena masih ada yang belum mengenali huruf hijaiyah. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang bernama rega ia mengatakan :

“Kesulitan aku dalam membaco Al-Qur’an buk, karno aku kurang tahu cak mano pengucapan huruf hijaiyah buk, cak huruf خ (Kha’), dan ذ (dzal), ظ (zha’), غ (ghain) susah nian ndak baconyo cak mano buk”.<sup>68</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang

bernama raissa, ia juga mengatakan :

“ Kesulitan aku dalam membaca Al-Qur’an karno aku dak bisa dalam membedakan huruf hijaiyahnyo buk”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas masih banyak sekali siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur’an terutama dalam membedakan dan pengucapan huruf hijaiyah, tidak hanya dalam membedakan dan pengucapan huruf hijaiyah tertentu saja, akan tetapi masih ada siswa yang kesulitan dalam cara membunyikan huruf panjang pendek pada kitab al-qur’an. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu risnawati selaku guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam, beliau mengatakan :

“Masih banyak siswa tidak bisa membedakan huruf mana yang harus di panjangkan dan mana yang tidak, seperti huruf ب ini seharusnya tidak dipanjangkan dan با yang seperti ini di panjangkan”.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu siswa yang

Bernama fadli ia mengatakan :

“Aku sering nian salah dalam membedakan mano huruf yang haruf di panjangkan dan mano huruf yang idak di panjangkan buk, soalnyo sulit ndak

---

<sup>68</sup> Rega, Siswa Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur’an, *wawancara* , tanggal 12 April 2022

membedakannya buk, kadang tebalik yang panjang aku pendekkan yang pendek aku panjangkan buk”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya masih banayak sekali siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur’an, dimana mereka kesulitan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah tertentu dan cara membedakan huruf mana yang haruf dipanjangkan dan tidak. Kemudian siswa tidak hanya kesulitan dalam membaca al-qur’an saja akan tetapi mereka juga kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an.

Dalam Proses menghafal Al-Qur’an terkadang seseorang sering mengalami beberapa kendala yang akhirnya dapat menyebabkan kesulitan menanamkan ayat-ayat Al-Qur’an dalam ingatannya. Maka dari itu masih banyak siswa yang kesulitan dalam menghafal Al-Quran. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur’an diantaranya yaitu kesulitan dalam melapaskan ayat Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa siswa ia mengatakan ;

“Aku dak galak menghafal Al-Qur’an t buk karno bagi aku susah nian kalu mengucapkan ayat t buk, kadang dak tau aku baconyo cak mano, boro-boro aku ndak ngafalnyo, baconyo ajo aku masih tebata-bata buk”.

Senada dengan hasil wawancara tersebut informan mengatakan bahwasanya : “Kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur’an karena siswa tersebut kesulitan dalam melapaskan Al-Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid, padahal jika melapaskan Al-Qur’an sesuai ilmu tajwid yang baik dan benar akan menambahkan kesan suara yang indah ketika menghafalkan Al-Qur’an”.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang bernama afgan ia mengatakan :

“ Aku suko nian dengar kalu ridho baco Al-Qur’an apo menghafal Al-Qur’an la buk, karno pas dio baco kek ngafal Al-Qur’an t bagus nian di dengar dan jugo tentram nian rasonyo buk. Sedangkan aku kalu ngafal Al-Qur’an tu buk

idak sebgas ridho, karno susah nian ndak melapaskan cak itu buk, terkadang masih terbata-bata nian aku ngafalno buk”.

Maka dari itu, sesuai dengan pernyataan afgan bahwa ia ketika menghafal Al-Qur’an masih mengalami terbata-bata, karena ia tidak serius ketika menghafal Al-Qur’an, dan penguasaan saat melapaskan ilmu tajwidnya kurang dan penguasaan huruf hijaiyahpun sangat minim.

Berdasarkan hasil wawancara informan di atas bahwasanya menghafal Al-Qur’an dengan melapaskan ilmu tajwid yang baik dan benar merupakan hal yang wajib dilakukan karena jika melapaskan ilmu tajwid yang baik dan benar akan menimbulkan suara yang indah saat kita menghafalkan ayat suci Al-Qur’an, begitupun sebaliknya jika kita melapaskan Al-Qur’an dengan tidak baik dan benar maka kedengaran saat menghafalpun tidak indah.

## **2. Faktor Penyebab Siswa Kesulitan dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur’an**

Dilihat dari hasil penelitian yang di peroleh peneliti mengenai faktor penyebab siswa kesulitan dalam membaca al-qur’an juz 30 yaitu melalui observasi dan wawancara secara langsung diantaranya yang pertama yaitu Kurangnya motivasi dari siswa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama zefan, ia mengatakan :

“ Aku tu bukan dak bisa baco al-qur’an tu la buk tapi memang aku tu dak galak baconyo buk, kadang ibu aku dirumah ajo suruh ngaji aku dak galak buk ”.

Sesuai dengan pernyataan zefan diatas bahwasanya ia tidak ingin membaca al-qur’an karena memang ia sendiri yang tidak mau, dan memang ia tidak ada motivasi untuk belajar membaca al-qur’an yang baik dan benar. Dan dapat peneliti lihat

bahwasanya siswa tersebut kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya, karena ia mengatakan ketika di suruh mengaji saja ia tidak mau, seharusnya sebagai orang tua ia berhak untuk menegur anak tersebut agar ia mengaji, dan mendorong agar anak tersebut bisa membaca al-qur'an dengan baik.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa ia mengatakan :

“Anak aku idak biso baco al-qur'an tu karno memang dionyo yang dak galak, kadang aku suruhnyo ngaji dio malahan asik-asikan main HP, idak kito kasih HP kasian pulo kawannyo megang HP maso dio idak”.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti kepada guru pendidikan agama islam

yaitu Ibu Risnawati S.Pd.I, dimana beliau mengatakan :

“Faktor kesulitan siswa dalam membaca al-qur'an juz 30 itu dikarenakan siswa itu sendiri, tidak fokus dalam belajar, serta memang adanya tuntutan zaman dimana siswa sekarang ini lebih sering menggunakan HP dari pada belajar membaca al-qur'an”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya zaman modern yang penuh dengan teknologi yang canggih ini menimbulkan adanya faktor-faktor tertentu, seperti siswa yang kurang motivasi belajar membaca al-qur'an karena lebih sering menggunakan HP. Sebagai orang tua hendak anaknya untuk menggunakan alat teknologi seperti HP tersebut untuk belajar agar tidak sia-sia ketika memberikan kepada siswa tersebut.

Maka dari itu beberapa siswa tidak hanya kesulitan dalam membaca al-qur'an saja masih ada faktor-faktor lain seperti faktor penyebab siswa kesulitan dalam menghafal al-qur'an, untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab siswa kesulitan dalam menghafal al-qur'an diantaranya malas untuk menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada siswa yang bernama denio ia mengatakan :

“ Aaiiiii malas nian aku ngafal al-qur’an tu lah buk, kadang ado niat ndak ngafalnyo tu tapi idak nyo pakek hafal-hafal la buk”.

Dengan penjelasan siswa tersebut bahwa siswa yang kesulitan dalam menghafal al-qur’an dikarenakan memang siswanya yang malas untuk menghafal, dan mereka juga tidak ada ada motivasi atau dorongan untuk menghafal, padahal ia belum mencoba untuk menghafal tapi ia sudah bermalas-malasan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru beliau mengatakan :

“Siswa yang kesulitan dalam menghafal al-qur’an karena memang ia malas untuk menghafal, juga mereka lebih sering bermain dari pada menghafal”.

Oleh karena itu dapat peneliti simpulkan bahwasanya siswa yang kesulitan dalam menghafal karena memang mereka malas untuk menghafal dan juga mereka lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain, tidak hanya mala dalam menghafal al-qur’an ada juga beberapa siswa yang sering kelupaan ayat-ayat yang sudah di hafalkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa mereka mengatakan :

“Aku kadang la sudah ngafal dirumah buk, tapi pas kami la sampai di sekolah aku lupu kek hafalan yang sudah aku hafalkan”.

Dengan adanya penjelasan siswa diatas bahwa banyak sekali siswa yang sering kelupaan ayat-ayat al-qur’an yang sudah dihafalkan, dan mereka merasak kesulitan ketika harus menghafalkan kembali hafalan yang diberikan oleh guru, ketika siswa tersebut sudah menghafal kembali hafalan yang diberikan guru. Mereka maju kedepan untuk menyetor hafalan yang mereka hafalkan, setelah menghadap guru untuk menghafal mereka mulai terbata-bata dalam melapaskan ayat-ayat al-qur’an itu, karena adanya faktor tidak percaya diri dari siswa-siswa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan ia mengatakan ;

“Aku tu sering nian terbata-bata kalu menghafal al-qur’an t buk, idak lancar melapaskannya, karno terbata-bata laju lupu aku ayat-ayat al-qur’an tu buk”.

Siswa yang sering terbata-bata dalam melapaskan al-qur’an karena mereka yang belum lancar menghafal ayat tersebut, dan mereka juga beulum tau bagaimana tehnik membaca yang baik dan benar, dan mereka juga sering terburu-buru ketika ayat tersebut sehingga ketika telah menghafal dan melapaskannya siswa itu menjadi terbata-bata dalam melapaskannya dan kelupaan terhadap ayat-ayat yang dihafalkan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada sadewo ia mengatakan :

“ Kadang t aku la hafal ayat-ayat tu buk, tapi pas aku la maju kedepan tu dak aku hafal lagi buk, karno kalu la sampai didepan t gemetar aku la buk”.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam

yang mana beliau mengatakan :

“Memang beberapa siswa ketika ia maju kedepan ingin menyeter hafalan ia mendadak lupa dengan ayat-ayatnya dan mereka gemetar terbata-bata dalam melapaskan ayat tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya siswa yang sering mengalami kesulitan menghafal al-qur’an karena mereka yang kurang percaya diri dan takut salah dalam melapaskan al-qur’an serta mereka juga sering kelupaan ayat-ayat al-qur’an yang telah mereka hafalkan.

### **3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur’an Juz 30**

Dilihat dari hasil observasi penelitian yang telah diperoleh bahwasanya terdapat beberapa cara atau upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an juz 30, diantaranya terdapat hal-hal penting yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafal Al-

Qur'an pada siswa adalah mencari metode yang paling tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa.

Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam islam yang harus ditanamkan dalam diri anak-anak agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrah dan hati mereka bersinar cerah tanpa dikeruhkan dengan gelapnya dosa dan maksiat dan juga terlenanya akan duniawi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru pendidikan agama islam, beliau mengatakan :

“Cara kami sebagai seorang guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an yaitu dengan memotivasi siswa-siswa yang kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dan menggunakan metode mana yang tepat untuk digunakan agar siswa tersebut cepat dalam mengatasi kesulitan siswa tersebut”.(Risnawati 47-51)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya siswa yang kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat mengatasi dengan cara memotivasi siswa-siswa tersebut dan menggunakan metode yang tepat dalam memberi pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal al-qur'an yaitu dengan menggunakan beberapa metode, seperti yang dijelaskan oleh ibu risnawati beliau mengatakan :

“Cara mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an terutama juz 30 yaitu dengan menggunakan metode murojaah atau mengulang bacaan dan membuat jadwal hafalan atau jadwal mengaji dengan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dengan membuat jadwal mengaji dan harus di murojaah pas jam pelajaran”. (Risnawati 51-56)

Sejalan dengan hasil wawancara kepada seorang siswa yang bernama fadli ia mengatakan :

“Memang kalau pas sudah jam pelajaran pendidikan agama islam tu buk, pasti ibu risnawati ngasih pekerjaan rumah buk, nyuruh kami untuk mengaji di rumah dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an buk”. (Fadli 19-21)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30 yaitu dengan memotivasi siswa tersebut dan mendorong agar ia ada kemauan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dan menggunakan metode-metode yang tepat dan mudah untuk siswa tersebut pahami seperti menggunakan metode murojaah yaitu dengan mengulang kembali hafalan-hafalan yang telah dihafalkan dan membuat jadwal mengaji di rumah.

#### **D. Pembahasan**

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi, maka tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul, metode yang di pakai pada metode ini yaitu metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Maka Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan mengenai apa saja jenis kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal al-qur'an dan faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal al-qur'an.

#### **1. Apa Saja Jenis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an**

##### **a. Apa Saja Jenis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an**

- 1) Kesulitan pengucapan dan membedakan huruf-huruf hijaiyah tertentu

Kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah, dimana siswa masih banyak sekali yang tidak mampu dalam mengenal dan membedakan huruf hijaiyah. Seperti huruf **ت** dan huruf **ث** sering kali siswa salah dalam membedakannya, terkadang ia terbalik dalam mengucapkan huruf kedua tersebut.

- 2) Kesulitan dalam penerapan hukum tajwid dan pengucapan makhraj yang benar

Beberapa siswa merasa kesulitan dalam penerapan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Kurangnya penguasaan terhadap ilmu tajwid menyebabkan mereka terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an. Dan begitupun dalam pengucapan makhraj yang benar dimana mereka sering kali tidak bisa dalam pengucapan makhrajnya.

Rata-rata siswa merasa kesulitan ketika harus mengucapkan makhraj huruf secara benar. Bagi siswa dengan intelegensi rendah yang belum terbiasa mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab, huruf-huruf tertentu sulit diucapkan dengan benar sesuai makhrajnya karena lidah mereka belum terbiasa mengucapkannya, sehingga hal tersebut menghambat siswa dalam proses belajar membaca al-qur'an.

### 3) Kesulitan dalam membunyikan panjang pendek huruf hijaiyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa siswa mengaku kesulitan belajar membaca al-qur'an dikarenakan tidak hafal tanda panjang, baik berupa  $\bar{}$  ,  $\dot{}$  ,  $\ddot{}$  sehingga ketika membaca al-qur'an terkadang bacaan panjang dibaca pendek, sedangkan bacaan pendek dibaca panjang.

## **b. Apa Saja Jenis Kesulitan Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an**

### 1) Kurang lancar dalam melapas dan menghafal al-qur'an

Beberapa siswa merasa kesulitan dalam penerapan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Kurangnya penguasaan terhadap ilmu tajwid menyebabkan mereka terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an. Dan begitupun dalam pengucapan makhraj yang benar dimana mereka sering kali tidak bisa dalam pengucapan makhrajnya.

Rata-rata siswa merasa kesulitan ketika harus mengucapkan makhraj huruf secara benar. Bagi siswa dengan intelegensi rendah yang belum terbiasa mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab, huruf-huruf tertentu sulit diucapkan dengan benar sesuai makhrajnya karena lidah mereka belum terbiasa mengucapkannya, sehingga hal tersebut menghambat siswa dalam proses belajar membaca al-qur'an.

## 2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid yang benar

Tempat keluarnya huruf saat membaca al-qur'an atau huruf hijaiyah. Yang mana saat membacanya, kita harus membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya. Makhraj adalah tempat keluarnya suatu huruf. Dimana masih banyak siswa yang belum lancar dalam membunyikan huruf sesuai dengan makhraj yang benar..

## **2. Faktor Penyebab Siswa Kesulitan dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an**

### **a. Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur'an**

#### 1) Kurang Motivasi

Siswa yang kesulitan dalam membaca al-qur'an kurangnya motivasi dari diri mereka sendiri, mereka seringlah bermain dari pada belajar membaca al-qur'an. Menurut hasil wawancara dan observasi peneliti siswa yang kesulitan dalam membaca al-qur'an karena mereka sendiri dan mereka hanya asik untuk bermain.

#### 2) Kurang perhatian dari kedua orang tua

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, orang tuanya acuh tak acuh tidak terlalu memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memberikan dorongan atau dukungan, serta kurang memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, maka dari itu akan menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca al-qur'an.

**b. Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Dalam Menghafal Al-Qur'an**

1) Sering kelupaan ayat-ayat al-qur'an yang sudah dihafalkan

Ketika siswa menghafal al-qur'an sering kali siswa mengalami kelupaan karena ketika mereka menghafal siswa tersebut tidak fokus saat dan mereka menjadi sulit untuk menghafal sehingga apa yang mereka hafalkan sering kelupaan.

2) Malas untuk menghafal

Siswa yang mengalami kesulitan menghafal al-qur'an di karenakan memang mereka malas untuk menghafalnya. Menurut wawancara siswa yang malas untuk menghafal karena mereka malas, dan mereka lebih asik bermain ketika dirumah, sehingga ketika guru untuk menyeter hafalan di sekolah siswa tersebut tidak hafal sama sekali.

3) Kurang percaya diri

Siswa sering kali mengalami kurang percaya diri saat menghafal al-qur'an, ketika guru menyeter hafalan kedepan tiba-tiba seluruh hafalan yang ia hafal mendadak ia lupa, dan mereka terbata-bata, dan gemetar. Siswa yang mengalami hal ini karena mereka kurang percaya diri dengan hasil hafalannya, menurut observasi peneliti siswa menfalami hal tersebut memang mereka kurang bpercaya diri karena mereka takut salah saat mengucapkan di depan guru tersebut.

### **3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an**

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan mendorong siswa-siswa yang mengalami kesulitan dan membaca dan menghafal Al-Qur'an dan memberi memotivasi mereka agar mereka ada kemauan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dan begitu juga dengan menggunakan metode-metode yang tepat dan mudah untuk siswa tersebut pahami seperti menggunakan metode murojaah yaitu dengan mengulang kembali hafalan-hafalan yang telah dihafalkan dan membuat jadwal mengaji di rumah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan di SD Negeri 10 Rejang Lebong mengenai diagnosis kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal al-qur'an, sebagaimana dapat peneliti ambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Diagnosis kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SD Negeri 10 Rejang Lebong dapat peneliti lihat secara langsung bahwasanya masih banyak sekali siswa-siswa yang tidak ada motivasi untuk belajar membaca al-qur'an, dan mereka tidak ada keinginan untuk belajar dan kurangnya motivasi mereka untuk belajar dalam membaca Al-Qur'an.
2. Diagnosis kesulitan siswa dalam menghafal al-qur'an di SD Negeri 10 Rejang Lebong dapat dilihat bahwa mereka yang sering kelupaan dengan ayat-ayat yang telah mereka hafalkan, dan mereka juga tidak percaya diri dengan hasil yang telah mereka hafalkan, karena saat mereka mau kedepan siswa itu pasti mengalami grogi atau demam panggung.
3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memotivasi siswa-siswa yang kesulitan dan membaca dan menghafal Al-Qur'an dan mendorong agar ia ada kemauan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dan menggunakan metode-metode yang tepat dan mudah untuk siswa tersebut pahami seperti menggunakan metode murojaah yaitu dengan mengulang kembali hafalan-hafalan yang telah dihafalkan dan membuat jadwal mengaji di rumah

## **B. Saran**

Dengan hasil pernyataan diatas, peneliti ingin memberi beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Untuk Sekolah

Sebaiknya sekolah lebih memperhatikan kembali anak didiknya dan memperhatikan siswa mana yang memang bisa membaca dan menghafal al-qur'an dan mana yang memang kurang, bagi siswa yang belum lancar dalam membaca maupun menghafal sebaiknya lebih di perhatikan dan diberi tahu kepada orang tuanya agar mereka bisa mengajar anaknya di rumah.

### 2. Untuk Siswa

Sebaiknya siswa-siswa yang belum lancar dalam membaca dan menghafal al-qur'an alangkah baiknya untuk belajar baik disekolah maupun di rumah, janganlah bermalas-malasan dalam membaca dan menghafal al-qur'an karena jika kalian bisa kalian sendiri yang merasa bangga. Membaca dan menghafal al-qur'an merupakan hal yang baik karena diberikan pahala yang besar dari Allah Swt.

**L**  
**A**  
**M**  
**P**  
**I**  
**R**  
**A**  
**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini .....jam 10.30...tanggal 11. Bulan Oktober tahun 2021 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut :

Nama : LESMITA SARI  
NIM : 18531093  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 7 (Tujuh)  
Judul Proposal : Diagnosis Kesulitan Siswa Menghafal Al-Quran  
Dan Upaya Guru Dalam Mengatasinya  
(Studi Kasus Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 10 Rejang Lebong)

Berkaitan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul \*
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul  
Dan beberapa hal yang menyangkut tentang :  
Latar Belakang + fenomena + hasil riset yg sudah dipublikasikan di jurnal  
Metodologi gab mka metode (kuantitatif kuantitatif - kualitatif)  
Landasan teor. mka literatur, strategi, metode, mka teori kejar
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I

(Dr. Dewi Purhama Sari, M.Pd)

Curup, 11 Oktober 2021  
Calon Pembimbing II

(Nafthal, M.Ed.)

Keterangan

\* Pilih satu poin yang dipilih 1, 2 atau 3.

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
FAX. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
Nomor : 504 Tahun 2021

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
  - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
  2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 11 Oktober 2021

**MEMUTUSKAN :**

1. **Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd** 19750919 200501 2 004
2. **Nafrial, M.Ed** 19790301 200912 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Lemita Sari  
NIM : 18531093  
JUDUL SKRIPSI : **Doagnosis Kesulitan Siswa Menghafal Al-Quran dan Upaya Guru Dalam Mengatasinya (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong)**

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;  
Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;  
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;  
Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;  
Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;  
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Disyahkan :  
Rektor  
Bendahara IAIN Curup;  
Kahang Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama;  
Mahasiswa yang bersangkutan;

**HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI**

Kepada  
Yth, Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
Di  
Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb*

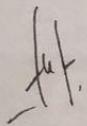
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Lesmita Sari yang berjudul: **DIAGNOSIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN ( Studi Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong )** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

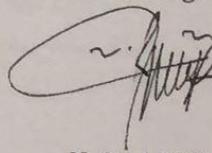
Curup, Juni 2022

**Pembimbing I**



**Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd**  
NIP. 197509192005012004

**Pembimbing II**



**Nafrial, M.Ed**  
NIP. 197903012009121006



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ 141 /IP/DPMPSTP/IV/2022

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 260/In.34/FT/PP.00.9/03/2022 tanggal 30 Maret 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Lesmita Sari/ Tunggang, 20 Agustus 1999  
 NIM : 18531093  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Program Studi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah  
 Judul Proposal Penelitian : **Diagnosis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an (Studi Pada Mata Peajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong)**  
 Lokasi Penelitian : SD Negeri 10 Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 11 April 2022 s/d 30 Juni 2022  
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 11 April 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
 Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong



**In. AENISARDI, MM**  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 19630405 199203 1 015

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 10 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

  
IAIN CURUP

**KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**

NAMA : LECMITA SARI  
 NIM : 18031093  
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I : DR. DEWI PURNAMA SARI, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : NAERIAL, M. Ed.  
 JUDUL SKRIPSI : DIAGNOSIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA DAN MEMCHAFAL AL-QUR'AN  
 ( Studi Kasus Pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 10 Kelampayan Lebong )

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,   
 Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd.  
 NIP. 197508192006012004

Pembimbing II,   
 Naerial, M. Ed.  
 NIP. 19790501200912006

  
IAIN CURUP

**KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**

NAMA : LECMITA SARI  
 NIM : 18031093  
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I : DR. DEWI PURNAMA SARI, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : NAERIAL, M. Ed.  
 JUDUL SKRIPSI : DIAGNOSIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA DAN MEMCHAFAL AL-QUR'AN  
 ( Kasus Pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 10 Kelampayan Lebong )

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	02 / 02	Mengenal Ulat bekang, Punsan masrah, perbaikan judul.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	07 / 02	Out line Bab 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	15 / 03	Acc bab 2 dan bab 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	29 / 02	Metodologi, instrumen	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	18 / 05	Hasil wawancara	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	24 / 05	Bab 4.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	8 / 06	Bab 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8		Ace ujian	<i>[Signature]</i>	

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	15 / 12	Perbaikan Judul	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	10 / 01	Perbaikan Bab 1-2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	31 / 01	Perbaikan latar bekang. bab 2-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	20 / 05	Hasil wawancara	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	25 / 05	Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	30 / 05	Bab 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	2 / 06	Abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	5 / 06			<i>[Signature]</i>

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Umur : 25 tahun

Alamat sekolah: SD Negeri 10 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lesmita Sari

Nim : 18531093

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : " Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an ( Studi Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong )".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 28 April 2022

Mengetahui



Putri

( Orang Tua )

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sadewo

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Umur : 9 tahun

Alamat sekolah: SD Negeri 10 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lesmita Sari

Nim : 18531093

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : “ Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur’an ( Studi PAda Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong “).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya. .

Curup, 24 April 2022

Mengetahui

*Sadewo*

Sadewo

( Siswa )

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadli

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Umur : 12 tahun

Alamat sekolah: SD Negeri 10 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lesmita Sari

Nim : 18531093

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : " Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an ( Studi PAAda Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong ").

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 24 April 2022

Mengetahui



Fadli

( Siswa )

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risnawati, M.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Umur : 55 tahun

Alamat sekolah: SD Negeri 10 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lesmita Sari

Nim : 18531093

Prodi : Pendidikan Agama Islam

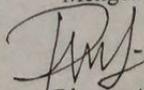
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : “ Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur’an ( Studi PAAda Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong “).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 12 April 2022

Mengetahui

  
Risnawati, M.Pd

( Guru PAI )

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zwfan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Umur : 10 tahun

Alamat sekolah: SD Negeri 10 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lesmita Sari

Nim : 18531093

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : “ Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur’an ( Studi PAda Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong “).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 22 April 2022

Mengetahui

  
Zefan

( Siswa )

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afgan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Umur : 11 tahun

Alamat sekolah: SD Negeri 10 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lesmita Sari

Nim : 18531093

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : “ Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur’an ( Studi PAda Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong “).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 22 April 2022

Mengetahui

  
Afgan

( Siswa )

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Raissa

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Umur : 9 tahun

Alamat sekolah: SD Negeri 10 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lesmita Sari

Nim : 18531093

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : “ Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur’an ( Studi PAda Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong “).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 20 April 2022

Mengetahui

  
Raissa

( Siswa )



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Denio

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Umur : 12 tahun

Alamat sekolah: SD Negeri 10 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lesmita Sari

Nim : 18531093

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : “ Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur’an ( Studi PAda Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong “).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 20 April 2022

Mengetahui

  
Denio

( Siswa )

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dessi

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Umur : 35 tahun

Alamat sekolah: SD Negeri 10 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lesmita Sari

Nim : 18531093

Prodi : Pendidikan Agama Islam

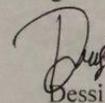
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : " Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an ( Studi PAda Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong ") .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 12 April 2022

Mengetahui



Dessi

( Guru )

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rega

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Umur : 8 tahun

Alamat sekolah: SD Negeri 10 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lesmita Sari

Nim : 18531093

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : “ Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur’an ( Studi PAda Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong “).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 20 April 2022

Mengetahui



Rega

( Siswa )

## PEDOMAN WAWANCARA

### DIAGNOSIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA DAN MENGHAHAL AL-QUR'AN ( Kasus Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong

)

INFORMAN : Guru PAI

No	Aspek Yang Ditanya	Item Pertanyaan	Responden
1	Jenis kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja jenis kesulitan siswa di SD Negeri 10 Rejang Lebong dalam membaca Al-Qur'an ?               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengapa siswa sering tidak memperhatikan guru sedang mengajar ?</li> <li>- Siapa saja siswa yang kurang dalam pengucapan huruf hijaiyah dan huruf apa yang ia susah ucapkan ?</li> <li>- Mengapa siswa sulit membedakan dan membacakan jika huruf bersambung ?</li> </ul> </li>   <li>2. Apa saja jenis kesulitan siswa di SD Negeri 10 Rejang Lebong dalam menghafal Al-Qur'an ?               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengapa siswa sering kelupaan saat menghafal ?</li> <li>- Bagaimana cara ibu mengatasi hal tersebut ?</li> </ul> </li> </ol>	Guru PAI

2	Faktor Penyebab Siswa Kesulitan dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja faktor penyebab siswa di SD Negeri 10 Rejang Lebong kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ? <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengapa siswa sering tidak fokus dalam belajar ?</li> <li>- Bagaimana cara guru dalam mengenal huruf hijaiyah kepada siswa ?</li> <li>- Dengan adanya zaman modern ini, dan siswa sudah tahu semua dengan teknologi, bagaimana cara ibu menjelaskan kepada siswa yang memang setiap pulang sekolah main handphone dari pada membaca al-qur'an ?</li> </ul> </li> <li>2. Apa saja faktor penyebab siswa di SD Negeri 10 Rejang Lebong kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ? <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara agar siswa bisa menghafal ?</li> <li>- Mengapa siswa sering malas menghafal ?</li> </ul> </li> </ol>	
---	---	---	--

Risnawati ( Guru PAI )

1. Kesulitan siswa dalam membaca al-qur'an dikarenakan masih banyak sekali
2. siswa yang tidak bisa membedakan dan pengucapan huruf hijaiyah seperti
3. huruf خ (Kha'), ذ(dzal) , ض (dhad), ظ (zha'), غ (ghain), siswa sering kali
4. kesulitan dalam membedakan huruf خ(Kha'), ذ(dzal) , ض (dhad), ظ (zha'), غ ,
5. dan mereka juga kesulitan dalam pengucapan dalam huruf hijaiyah huruf
6. خ(Kha'), ذ(dzal) , ض (dhad), ظ (zha'), ( ghain) غ.
7. Mengapa mereka kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah huruf
8. خ (Kha'), ذ(dzal) , ض (dhad), ظ (zha'), (ghain) غ. Karena mereka dirumah tidak
9. di suruh untuk mengulang lagi pelajaran yang telah guru berikan di sekolah,
10. dan kadang siswa juga tidak terlalu diperhatikan oleh orang tuanya mengenai
11. pelajaran apa yang telah di berikan guru di sekolah.
12. Masih banyak juga siswa tidak bisa membedakan huruf mana yang harus di
13. panjangkan dan mana yang tidak, seperti huruf ب ini seharusnya tidak
14. dipanjangkan dan با yang seperti ini di panjangkan.
15. Faktor kesulitan siswa dalam membaca al-qur'an juz 30 itu dikarenakan siswa
16. itu sendiri, tidak fokus dalam belajar, serta memang adanya tuntutan zaman
17. dimana siswa sekarang ini lebih sering menggunakan HP dari pada belajar
18. membaca al-qur'an.
19. Jika siswa bisa membagi waktu antara main HP dengan belajar membaca dan
20. menghafal al-qur'an mereka tidak akan merasa kesulitan dalam membaca al
21. qur'an, coba mereka membagikan waktu waktu siang mereka sekolah selepas
22. pulang sekolah mereka bisa untuk main HP dalam waktu 1 samapai 3 jam.
23. Ketika malam hari mereka bisa untuk belajar membaca.
24. Mereka bermain HP pun sering bermain game online yang tidak ada manfaat
25. Apapun, coba saja mereka menggunakan HP dengan membuka pembelajaran
26. yang bermanfaat dan belajar tentang membaca dan menghafal al-qur'an yang
27. baik dan benar maka mereka tidak akan merasakan kesulitan.
28. Tidak hanya membaca al-qur'an begitupun dalam menghafal al-quran
29. masih banyak siswa tidak bisa membedakan huruf mana yang harus di
30. panjangkan dan mana yang tidak, seperti huruf ب ini seharusnya tidak
31. di panjangkan dan با yang seperti ini di panjangkan.
32. Dalam menghafal al-qur'an masih banyak siswa yang kelupaan dalam
33. menghafal al-qur'an seperti ketika saya menyuruh mereka untuk menghafal
34. mereka sering kelupaan ayat berikutnya apa, tidak hanya satu atau dua orang
35. yang sering kelupaan tetapi banyak sekali siswa yang kelupaan dalam
36. menghafal al-qur'an
37. Memang beberapa siswa ketika ia maju kedepan ingin menyeter hafalan ia
38. mendadak lupa dengan ayat-ayatnya dan mereka gemetar terbata-bata dalam
39. melapaskan ayat-ayat al-qur'an.

40. Mengapa mereka sering kelupaan saat menghafal karena mereka kurang dalam
41. Memotivasikan diri untuk belajar di rumah untuk mengulang kembali hafalan
42. yang telah dihafalkan.
43. Siswa jika bisa membagi waktu antara belajar dan bermain mereka tidak akan
44. merasa kesulitan dalam membaca dan menghafal al-qur'an.
45. Karena adanya tuntutan zaman mereka tidak bisa dalam membagikan waktu
46. antara bermain dengan belajar.
47. Adapun cara kami sebagai seorang guru dalam mengatasi kesulitan siswa
48. dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an yaitu dengan memotivasi siswa-
49. siswa yang kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dan
50. menggunakan metode mana yang tepat untuk digunakan agar siswa tersebut
51. cepat dalam mengatasi kesulitan siswa tersebut.
52. Begitu juga cara mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal
53. Al-Qur'an terutama juz 30 yaitu dengan menggunakan metode murojaah atau
54. mengulang bacaan dan membuat jadwal hafalan atau jadwal mengaji dengan
55. memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dengan membuat jadwal mengaji
56. dan harus di murojaah pas jam pelajaran.

Rega ( Siswa)

1. Kesulitan aku dalam membaca al-qur'an buk, karno aku kurang tahu cak
2. mano pengucapan huruf hijaiyah buk, cak huruf خ (Kha'), dan ذ (dzal), ظ (zha'), غ (ghain) susah nian ndak baconyo cak mano buk.
4. Kadang tu buk aku sering di marah kek ibu ris karno aku la sering di ajarkan
5. tapi tetap ajo aku dak bisa.
6. La sering ibu ris ngajar aku buk, dio ngajar aku secara langsung kalu dikelas
7. tu tapi emang dasarnya aku yang dak bisa baconyo buk.
8. Aku di ajurkan kek guru untuk belajar di rumah, disuruh ngaji tapi emang
9. akunyo yang malas kadang tu buk.
10. Dirumah jugo aku disuruh ngaji kek nenek tapi aku malas malahan aku
11. dirumah kalu balik sekolah lebih sering main HP dari pada belajar membaca
12. al-qur'an.
13. Pas ado hafalan juga aku malas ngapalno buk karno aku dak bisa dalam
14. membaca al-qu'an jadi aku meraso susah ndak ngapal tu buk.
15. Aku dak galak menghafal al-qur'an t buk karno aku sering lupu apo ayat
16. berikutnya buk, padahal tadinyo aku tau pas la maju kedepan tibo-tibo aku
17. lupu apo ayat berikutnya yang aku hafalkan buk.
18. Kadang aku taku dimarah kek ibu ris jadi aku ngapal ayat-ayat al-qur'an tu
19. nengok tulisan latinnyo ajo buk, jadi aku hafalkan kek tulisan latinnyo jadi
20. bisa la aku didik-dikit. Tapi tetap jugo aku sering kelupooan dalam menghafal
21. al-qur'an tu.
22. Aku sering kelupooan dalam menghafal al-qur'an karno memang aku nyo
23. yang malas menghafal, kek aku jugo dak suko ngapal-ngapal cak itu buk.
24. Kadang aku di pakso kek guru biar bisa kalu ngafal tapi malas aku dengarnyo
25. dari pada enak aku main game online, nah idak susahnyo buk malahan aku
26. suko main itu.
27. Aku memeng dikasih HP kek nenek aku buk, nyo kawan ado HP maso aku
28. dak ado buk.
29. Aku main HP jugo dak ado buk pelajaran yang cak disekolah, main HP tu
30. untuk main game ajo buk.
31. Tau nenek aku, aku main game buk tapi dak ado nenek aku marah kek aku
32. buk.

Raissa ( Siswa )

1. Kesulitan aku dalam membaca al-qur'an karno aku dak bisa dalam
2. membedakan huruf hijaiyahnyo buk, seperti huruf ت (ta'), ث (tsa) aku sering
3. nian salah dalam membedakan antara huruf ت (ta'), ث (tsa), kadang ت aku
4. omong ث buk.
5. Padahal la sering ibu ris ngajar aku dan suruh aku membedakan hurufnyo tapi
6. aku tetap ajo dak bisa membedakan nyo, samo ajo tengok raissa hurufnyo buk
7. Raissa jugo di tempat ngaji maupun belajar disekolah, aku galak dak bisa
8. membedakannyo aku jugo dak bisa dalam melapaskan beberapa huruf hijaiyah
9. seperti huruf خ (Kha'), dan ذ (dzal), ظ(zha'), غ (ghain) susah lidah raissa
10. dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah itu buk.
11. Kadang aku belajar dirumah dalam pengucapan huruf hijaiyah خ (Kha'), dan ذ
12. (dzal), ظ(zha'), غ (ghain) tapi tetap ajo lidah aku dak bisa.
13. Berat nian lidah aku ngomong huruf hijaiyah itu buk.
14. Faktor penyebab aku dak biso karno memang aku jarang dalam membaca al-
15. qur'an aku jugo di rumah idak pernah di ajarkan kek orang tuo, karno orang
16. tuo raissa sibuk kerjo jadi dak bisa nyo ndak ngajar raissa.
17. Jadi raissa di rumah tu paling sore nyo ngaji jadi adolah raissa belajar, dan di
18. sekolah ibu ris yang sering ngajar raissa.
19. Kadang raissa tu kurang percayo diri karno raissa selalu dak bisa dalam
20. membedakan huruf hijaiyah kek cara dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah.
21. Sedangkan kawan-kawan raissa yang lain bisa ngapo raissa yang dak bisa
22. dalam membedakan huruf hijaiyah ت (ta'), ث (tsa).

Denio ( Siswa )

1. Aiiiiii.... malas nian aku ngafal al-qur'an tu lah buk, kadang ado niat ndak
2. ngafalnyo tu tapi idak nyo pakek hafal-hafal la buk.
3. Aku jugo sering nian lupu kalu menghafal al-qur'an t buk dan aku terbata-taba
4. dalam mengucapkan hafalan tu, aku juga idak lancar mengucapkan kalu la
5. terbata-bata buk dan akhirnyo aku lupu galo kek hafalan aku tu buk, tu lah aku
6. meraso kesulitan dalam menghafal ayat-ayat al-qur'an buk.
7. Aku tu sering nian terbata-bata kalu menghafal al-qur'an t buk, idak lancar
8. melapaskannya, karno terbata-bata laju lupu aku ayat-ayat al-qur'an tu buk
9. Kadang tu ibu ris sering suruh sambung ayat di kelas kek kawan-kawan satu
10. kelas tapi aku sering kelupoan ayat aku lahhi selanjunyo.
11. Tapi bukan aku ajo yang kelupoan dan meraso kesulitan dalam menghafal al-
12. qur'an tapi kawan-kawan yang satu kelas kek aku jugo meraso kesulitan pas
13. disuruh untuk menghafal al-qur'an.
14. Kadang hafalan aku aku baco ajo kek huruf latin tanpa sepengetahuan guru
15. karno idak cak aku dak bisa dan dak lancar baconyo.
16. Aku jugo pas la maju tetap ajo kadang ado yang kelupoan akhirnyo aku
17. meraso gemetar takut dimarah di depan tu.
18. Dan aku meraso malu di tengok kek kawan-kawan aku dak bisa dan gemetar
19. depan tu.
20. Kadang kawan-kawn ngalak ngucak tu nah buk jadi malu la aku buk.
21. Aku kelupoan karno memang kadang aku idak galak mengulang-ulang hafalan
22. tu, terus aku jugo ngapanyo idak terlalu fokus dan akhirnyo pas la kedepan
23. idak percoyo diri kek hafalan aku dewek, taku salah dalam hukum bacaan kek
24. tajwidnyo buk, karno guru sering nian memperhatikan hal itu buk.

Afgan ( Siswa )

1. Aku tu meraso susah dalam menghafal al-qur'an tu buk karno aku serung
2. kelupoan dan aku jugo kurang tau dengan hukum tajwid kek cari dalam
3. membaca huruf hijaiyah yang baik dan benar, aku jugo sering dak percayo diri
4. dengan hafalan aku karno aku sering kelupoan kalu la sampai depan untuk
5. menyetor hafalan karno aku taku salah.
6. Itu jugo karno aku yang memang idak sering mengulang hafalan kek bacaan
7. dan aku jugo kalu la dirumah sering main HP, main HP jugo aku mainnyo
8. game online karno kawan-kawan banyak ngajak unutk main buk.
9. Kadang aku jugo disuruh kek orang tuo ngaji tapi akum alas ndak ngaji,
10. kadang dari rumah aku ngaji padahal aku idak pai ngaji aku malahan pai main
11. kerumah kawan sampai situ jugo aku main game online tu la buk.
12. Pas disekolah ado hafalan aku dak bisa kadang kawan yang bisa dalam
13. melapaskan al-qur'an dengan baik dan benar cak ridho tu buk.
14. Aku suko nian dengar kalu ridho baco al-qur'an apo menghafal al-qur'an la
15. buk, karno pas dio baco kek ngafal al-qur'an t bagus nian di dengar dan jugo
16. tentram nian rasonyo buk. Sedangkan aku kalu ngafal al-qur'an tu buk idak
17. sebagus ridho, karno aku sering kelupoan ayat berikutnyo t buk kadang ibu ris
18. sering suro sambung ayat kek kawan-kawan biar mudah dalam menghafal,
19. tapi tetap ajo aku kelupoan buk.
20. Idak karno kelupoan ajo sih itu jugo karno memang idak ado motivasi aku
21. untuk belajar dan menghafal, malahan aku lebih sering keasikan untuk main
22. game.

Fadli ( Siswa )

1. Aku sering nian salah dalam membedakan mano huruf yang haruf di
2. panjangkan dan mano huruf yang idak di panjangkan buk, soalnya sulit ndak
3. membedakannyo buk, kadang tebalik yang panjang aku pendekkan yang
4. pendek aku panjangkan buk cak huruf ب iko turan nyo dibaco pendek
5. sedangkan ل di baco panjang.
6. Tapi malahan aku sering tebalik dalam membaconyo buk.
7. Memang sih buk dirumah aku idak sering belajar membaco ataupun
8. menghafal.
9. Kalu la sampai rumah malas nian ndak belajar tu buk, apo lagi la ado kawan
10. ajak main jadi malas nian ndak belajar lagi. Apo lagi pai ngaji idak nian aku
11. ndak tu buk, di sekolah la belajar di sruh ngaji di rumah la cak itu jugo belajar
12. terus kapan mainnyo lagi tu buk belajar terus.
13. Dirumah la di omel disekolah jugo cak itu karno idak bisa sering hafalan aku t
14. dikit, kadang guru galak ngadu kek orang tuo aku karno aku dak galak nyetor
15. hafalan dan aku jugo kurang lancar, terus dimarah la aku kek orang tua,
16. padahal orang tua akupun masih terbata-bata dalam menghafal al-quran
17. ataupun membaco al-qur'an jadi cak mano aku ndak belajar keknyo tu buk
18. orang tuo ajo dak bisa.
19. Memang kalu pas sudah jam pelajaran pendidkan agama islam tu buk, pasti
20. ibu risnawati ngasih pekerjaan rumah buk, nyuruh kami untuk mengaji di
21. rumah dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an buk

Zefan ( Siswa )

1. Kesulitan aku dalam membaca atau menghafal al-qur'an karmo memang aku
2. yang idak ado motivasi untuk belajar.
3. Aku tu bukan dak bisa baco al-qur'an tu la buk tapi memang aku tu dak galak
4. baconyo buk, kadang ibu aku dirumah ajo suruh ngaji aku dak galak buk.
5. Kadang dari rumah aku ngaji padahal aku idak ke tempek ngaji malahan aku
6. pai main tempek kawan maingame online samo-samo malahan aku meraso
7. senang cak itu buk.
8. Pas la balik sangko orang tuo aku la ngaji jadi dak pulonyo tanyo aku ngaji
9. kek idak nyo tadi, ny jugo dak pernah nanyo aku la iqra' barapo aku bisa ngaji
10. kek idak, jadi yo aku jugo malas la pai ngaji.
11. Orang tuo aku tu sibuk kerjo buk, kadang nyo balik la litak mano nyo sempat
12. ndak nanyo aku belajar apo disekolah tadi.
13. Setau orang tuo aku bisa buk.
14. Di sekolah tu la aku belajar, kadang pas belajar jugo aku sering main-main
15. buk, aku jugo sering ngobrol kek kawan sebangku aku.
16. La sering ibu guru marah tapi aku dak peduli buk.
17. Ado pas di kasih hafal kek guru PAI pas situ la aku meraso kesulitan dalam
18. menghafalnyo, boro-boro ndak menghafalnyo, huruf nyo ajo aku dak bisa baco,
19. nyo bersambung tu nah buk. Jadi aku dak bisa baconyo nyo buk
20. Aku dak bisa baco t al-qur'an t karno memang aku yang dak belajar buk.

Putri ( Orang Tua Siswa )

1. Anak aku idak bisa baco al-qur'an tu karno memang dionyo yang dak galak,
2. kadang aku suruh nyo ngaji dio malahan asik-asikan main HP, idak kito kasih
3. HP kasian pulo kawannyo megang HP maso dio idak
4. Nyo main HP tu jugo main game online tu la game nyo dak ado gawe lain
5. sering aku negur anak-anak suruh belajar tapi dio lebih asik main tulah.
6. Anak zaman kini lebih banyak la main HP dari pada belajar, padahal membaca
7. al-qur'an ataupun menghafal masih banyak nian yang kesulitan.
8. Cak anak aku tu disuruh nyo ngaji huruf hijaiyah masih banyak yang nyo dak
9. bisa dalam membedakan huruf-furuf hijaiyah, apo lagi dalam hukum bacaan
10. dak nian nyo paham tu. Kadang payah kito ndak ngajarnya kalu dirumah tu,
11. nyo kalu disuruh galak la bantah, alassannyo malas kalu belajar kek aku karno
12. kalu kek aku galak marah-marah jadi dak bisa nyo menghafal atau membaca
13. ayat al-qur'an.
14. Anak aku tu sering nian main HP dari pada belajar, main HP pun yang dio
15. buka permainan tu lah mainan online yang idak ado manfaat sama sekali,
16. kendak aku cubo la HP tu digunokan untuk belajar tapi iko idak katonyo nyo
17. belajar padahal idak ado dio tu belajar dari HP

Sadewo ( Siswa )

1. Aku kadang la sudah ngafal dirumah buk, tapi pas kami la sampai di sekolah
2. aku lupu kek hafalan yang sudah aku hafalkan.
3. Aku jugo sering lupu ayat selanjutnya yang la aku hapal tu nah buk, kadang
4. aku disruh maju kedepan untuk nyetor hapalan tapi pas di sepan ayat 2 samp 4
5. aku hapal pas masuk ayat ke 5 mendadak aku lupu apo bacaannyo. La sering
6. nian cak itu, dan aku jugo kalu la di depan galak gemetar tu nah entah kenapo
7. gemetar, mungkin karno aku lupu tu jadi grogi tu galak nian aku kelupoan cak
8. itu.
9. Penyebab aku kesulitan dalam membaca dan menghafal al-qur'an kareno aku
10. sering kelupoan ayat, kurangnyo motivasi aku untuk belajar, aku lebih sering
11. bermain dari pado belajar.
12. Pas ado hafalan aku idak terlalu memperdulikan, pas la ndak setoran baru aku
13. hafalkan, itu lah kadang tu pas setoran aku galak kelupoan karno aku
14. ngafalnyo dengan kilat dan pas la hafalan aku kelupoan apo lagi kelanjutan
15. ayat berikutnyo.
16. Karno kurangnyo motivasi untuk membaco kek menghafal al-qur'an
17. menyebabkan aku kesulitan.

Dessi ( Guru )

1. Kesulitan siswa dalam menghafal al-qur'an karena siswa tersebut kesulitan
2. dalam pengucapan sesuai dengan ilmu tajwid atau hukum bacaan, dan mereka
3. juga sering kali kelupaan dalam menghafal al-qur'an.
4. Dalam pengucapan ilmu tajwid atau hijaiyah seperti huruf خ (Kha'),
5. ظ(zha').
6. Mereka tidak bisa dalam pengucapannya karena memang mereka yang tidak
7. sering melatih atau membaca al-qur'an.
8. Mereka juga tidak terbiasa dalam pengucapan huruf tersebut mereka
9. belajarpun hanya di sekolah, jika sudah pulang sekolah mereka lebih sering
10. bermain dari pada belajar.
11. Itu juga penyebabnya karena kurangnya perhatian dari kedua orang tua, orang
12. tua mereka tidak pernah menanyakan pembelajaran apa yang sudah mereka
13. pelajari dan apa saja pembelajaran yang menurut anaknya sulit untuk di
14. pelajari.
15. Seorang anak seharusnya diperhatikan perkembangannya terutama dalam
16. belajar, jika orang tua di memperhatikan bagaimana anaknya bisa pintar
17. seperti teman-teman yang lainnya.
18. Siswa yang kesulitan dalam menghafal al-qur'an karena memang ia malas
19. untuk menghafal, juga mereka lebih sering bermain game online dari pada
20. menghafal.
21. Karena itu mereka akan merusak pikirannya dengan main game online, dan
22. hafala-hafalan yang telah mereka hafalkan akan membuat mereka lupa, oleh
23. karena itulah peran kedua orang tua sangat la dibutuhkan oleh seorang anak,
24. apa lagi anaknya masi di sekolah dasar mereka masih belum tau dampak-
25. dampak yang akan terjadi.



Wawancara Dengan Ibu Risnawati Pertama



Wawancara Kedua Dengan Ibu Risnawati